

PERANCANGAN

KAMPUNG PANJANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
SANDWICH



Laboratorium
**Pemodelan
Arsitektur
dan
Perkotaan**



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



DEPARTMENT *of*
ARCHITECTURE



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA
ACCORD



Jeff Junio Kamaruzzaman (19512030)
Muhammad Iftironi, Ir., MLA.

PERANCANGAN KAMPUNG PANJANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR SANDWICH



THE DESIGN OF KAMPUNG PANJANG USING A SANDWICH ARCHITECTURAL APPROACH



Departemen of Architecture 2022/2023

Perancangan Kampung Panjang dengan Pendekatan Arsitektur Sandwich

Disusun oleh :

Jeff Junio Kamaruzzaman

Dosen Pembimbing :

Ir. Muhammad Ifrironi , MLA

Dosen Penguji :

Ilya Fadjar Maharika. MA.,Dr.-Ing., IAI

Revianto B Santosa Dr., M. Arch



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



DEPARTMENT of
ARCHITECTURE



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA
ACCORD





Lembar Pengesahan

Studio Akhir Desain Arsitektur Yang Berjudul :
Final Architecture Design Studio Entitled :

Perancangan Kampung Panjang dengan Pendekatan Arsitektur Sandwich

The Design of Kampung Panjang Using a Sandwich Architectural Approach

Oleh / By :

Nama Lengkap Mahasiswa : Jeff Junio Kamaruzzaman
Student's Full Name

Nomer Induk Mahasiswa : 19512030
Students Identification

Telah diuji dan Disetujui pada : Yogyakarta, 20 Juni 2024
Has Been Evaluated and Agreed on Yogyakarta, June 20th 2024

Pembimbing
Supervisor

Penguji
Jury

Penguji
Jury

Muhammad Iftironi, Ir., MLA.

**Prof. Ilya Fadjar Maharika, Dr.-
Ing., Ar., Ir., MA., IAI.**

Revianto B Santosa Dr., M. Arch

Diketahui Oleh / Acknowledge by
Ketua Program Studi S1 Arsitektur
Head of Undergraduate Program in Architecture

Ir. Hanif Budiman, MT., Ph.D.



Lembar Catatan Dosen Pembimbing

Penilaian Buku Studio Akhir Desain Arsitektur yang berjudul :

Final Architecture Design Book Assessment entitled :

Perancangan Kampung Panjang dengan Pendekatan Arsitektur Sandwich

The Design of Kampung Panjang Using a Sandwich Architectural Approach

Oleh / By :

Nama Lengkap Mahasiswa : Jeff Junio Kamaruzzaman

Student's Full Name

Nomer Induk Mahasiswa : 19512030

Students Identification

Kualitas pada buku Studio Akhir Desain Arsitektur

Sedang*) Baik*) Sangat Baik*)

Sehingga

Direkomendasikan / tidak direkomendasikan*)

untuk menjadi acuan produk Studio Akhir Desain Arsitektur

Yogyakarta, 24 Juli 2024

Yogyakarta, July 24th 2024

Pembimbing

Supervisor

Muhammad Iftironi, Jr., MLA.



Pernyataan Keaslian

Studio Akhir Desain Arsitektur Yang Berjudul :

Final Architecture Design Studio Entitled :

Perancangan Kampung Panjang dengan Pendekatan Arsitektur Sandwich

The Design of Kampung Panjang Using a Sandwich Architectural Approach

Oleh / By :

Nama Lengkap Mahasiswa : Jeff Junio Kamaruzzaman
Student's Full Name

Nomer Induk Mahasiswa : 19512030
Students Identification

Saya menyatakan bahwa seluruh bagian karya ini adalah karya sendiri kecuali karya yang disebutkan referensinya dan tidak ada bantuan dari pihak lain baik seluruh ataupun sebagian dalam proses pembuatannya. Saya juga menyatakan tidak ada konflik hak kepemilikan intelektual atas karya ini dan menyerahkan kepada Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk digunakan sebagai kepentingan pendidikan dan publikasi.

Yogyakarta, 23 Juli 2024

Jeff Junio Kamaruzzaman



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Alhamdulillah robbil 'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, dan atas izin-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Studio Akhir Desain Arsitektur (SADA) yang berjudul "Perancangan Kampung Panjang dengan Pendekatan Arsitektur Sandwich".

Dalam proses pembuatan hingga penyelesaian buku ini tidak lepas dari berbagai pihak yang memberikan dukungan secara moril, maupun materil, oleh karena itu penulis mempersembahkan kata pengantar ini untuk memberikan apresiasi sebesar - besarnya dan penghargaan kepada semua pihak yang telah berkontribusi. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT karena berkah, nikmat, dan rahmat-Nya kepada penulis serta diberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan laporan Studio Akhir Desain Arsitektur ini.
2. Bapak, Ibu, dan keluarga penulis yang senantiasa selalu mendoakan dan memberikan semangat juga dukungan baik secara material maupun non material.
3. Bapak Ir. Muhammad Iftironi, MLA. selaku dosen pembimbing yang telah senantiasa membimbing, memberikan arahan dan memberi masukan kepada penulis dalam menyelesaikan Studio Akhir Desain Arsitektur.
4. Bapak Prof. Ilya Fadjat Maharika, Dr.-Ing., Ar., Ir., MA., IAI. dan Bapak Revianto B Santosa Dr., M. Arch. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, kritik dan masukan terkait laporan Studio Akhir Desain Arsitektur penulis.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Sarjana ini masih jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran sangat diharapkan untuk mengembangkan ilmu Arsitektur. Namun, penulis berharap hasil dari perancangan Studio Akhir Desain Arsitektur (SADA) ini semoga dapat menjadi referensi bagi pelaku seni, penggiat batik dan semoga bermanfaat. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



ABSTRACT

Kampung Panjang, located in Pekalongan, is well-known for its vibrant batik industry. However, the community faces significant challenges due to recurrent tidal flooding (rob), which threatens both livelihoods and living conditions. This study explores the relocation strategies for Kampung Panjang residents using the architectural sandwich approach, a method that integrates layers architectural techniques to create sustainable housing solutions. By employing this approach, the research aims to develop resilient infrastructure that preserves the cultural heritage of batik production while ensuring the safety and well-being of the community. The findings highlight the potential of the architectural sandwich approach in addressing the unique needs of Kampung Panjang, providing a model for other flood-prone areas with rich cultural legacies.

Keywords: Kampung Panjang Pekalongan, tidal flooding, batik, relocation, architectural sandwich



ABSTRAK

Kampung Panjang, yang terletak di Pekalongan, dikenal dengan industri batiknya yang kaya. Namun, komunitas ini menghadapi tantangan signifikan akibat banjir rob yang berulang, yang mengancam mata pencaharian dan kondisi hidup mereka. Penelitian ini mengeksplorasi strategi relokasi untuk penduduk Kampung Panjang dengan menggunakan pendekatan sandwich arsitektural, sebuah metode yang mengintegrasikan teknik arsitektur berlapis untuk menciptakan solusi perumahan yang berkelanjutan. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan infrastruktur yang tangguh yang dapat mempertahankan warisan budaya produksi batik sambil memastikan keselamatan dan kesejahteraan komunitas. Temuan ini menyoroti potensi pendekatan sandwich arsitektural dalam menangani kebutuhan unik Kampung Panjang, memberikan model bagi daerah rawan banjir lainnya yang memiliki warisan budaya yang kaya.

Kata kunci : Kampung Panjang Pekalongan, rob, batik, relokasi, sandwich arsitektural



DAFTAR ISI

-
-
-
-
-
-
-
-

SAMPUL	
JUDUL BAHASA INDONESIA	
JUDUL BAHASA INGGRIS	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR CATATAN DOSEN PEMBIMBING	
PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	
ABSTARK BAHASA INGGRIS	
DAFTAR ISI	

BAB I

PENGERTIAN JUDUL	11
PREMIS PERANCANGAN	12
LATAR BELAKANG	13
RUMUSAN MASALAH	14
TUJUAN DAN SASARAN	15
METODA PERANCANGAN	16
KERANGKA BERFIKIR	17
ORIGINALITAS	18

BAB II

KAJIAN KOTEKS SITE	23
a. LOKASI EKSISTING	24
b. POLA PERILAKU KANDANG PANJANG	27
c. PEMILIHAN LOKASI	28
d. ANALISIS SITE	29
e. AKSESIBILITAS	30
f. SEKITAR SITE	31
KONDISI IKLIM SITE	32
a. MATAHARI	32
b. ANGIN	33
c. HUJAN	33
d. TEMPERATUR	34



DAFTAR ISI



KAJIAN TEMA PERANCANGAN	35
a. HUNIAN	35
b. BENCANA ROB	36
c. BATIK	38
d. KAMPUNG VERTIKAL	39
e. PENGGUNAAN CLUB SANDWICH ADMIRALITY	40
f. KEUNGGULAN PENGGUNAAN CLUB SANDWICH	44
KAJIAN KONSEP FUNGSI BANGUNAN	45
a. FLEKSIBILITAS	45
b. KENYAMANAN	49
c. ZONASI	50
d. SIRKULASI	52
e. KEBIASAAN BERTETANGGA	55
PRESEDEN	58
a. KAMPUNG ADMIRALITY	58
b. PARKROYALE SINGAPORE	61
PETA PERSOALAN PERANCANGAN	64

BAB III

EKSPLORASI KONTEKS SITE	66
a. RESPON MATAHARI	67
b. RESPON ANGIN	68
ANALISIS KEGIATAN	69
ZONASI	71
a. ZONASI SITE	71
b. ZONASI BANGUNAN	72
c. ZONASI HUNIAN	73
SIRKULASI	74
a. SIRKULASI SITE	74
b. SIRKULASI HUNIAN	75
RUANG SOSIAL	76
a. RUANG SOSIAL	76
b. FOODCOURT & SHOP	77



DAFTAR ISI

- • •
- • •
- • •
- • •

FLEKSIBILITAS	78
a. FLEKSIBILITAS HUNIAN	78
b. MULTIPURPOSE SPACE	80
c. RESPON IKLIM PADA HUNIAN	83
PEMBUATAN BATIK	84
a. TAHAPAN RUANG PEMBUATAN BATIK	84
b. SISTEM PENGOLAHAN LIMBAH BATIK	86
SISTEM AIR BERSIH AIR KOTOR	87

BAB IV

SITUASI	89
SITEPLAN	89
DENAH BANGUNAN A	90
DENAH BANGUNAN B	92
DENAH BANGUNAN C	93
DENAH PEMBUATAN BATIK	95
DENAH RUANG MANAJERIAL	96
DENAH RI=UANG KESEHATAN	96
DENAH GUDANG INDUSTRI	97
DENAH MUSHOLA DAN TOILET UMUM	97
TAMPAK BANGUNAN	98
POTONGAN BANGUNAN A	100
POTONGAN BANGUNAN B	100
POTONGAN BANGUNAN C	101
POTONGAN KAWASAN	101
POTONGAN HUNIAN TIPE 24	102
POTONGAN HUNIAN TIPE 18	102
RENDERING EKSTERIOR	103
RENDERING INTERIOR	105



DAFTAR ISI

BAB V

-
-
-
-
-
-
-

GAMBAR TEKNIS REVISI	108
a. DENAH BANGUNAN A	108
b.DENAH BANGUNAN B	109
c. DENAH BANGUNAN C	110
d. DENAH TEMPAT PEMBUATAN BATIK	111
e. DENAH RUANG MANAJERIAL	112
f. DENAH RUANG FASILITAS KESEHATAN	113
g. DENAH GUDANG PEMBUATAN BATIK	114
h. DENAH MUSHOLA DAN TOILET UMUM	115
i. POTONGAN KAWASAN FASILITAS INDUSTRI	116
j. POTONGAN DETAIL 1A	117
k. POTONGAN DETAIL 1B	118
l. POTONGAN HUNIAN TIPE 24	119
m. POTONGAN HUNIAN TIPE 18	120
n. POTONGAN DETAIL 2A	121
o. POTONGAN DETAIL 2B	122
p. POTONGAN JENDELA 1 & 2	123
q. POTONGAN TANGGA HUNIAN	124

DAFTAR PUSTAKA DAN LAMPIRAN

DASTAR PUSTAKA	125
APREB PERANCANGAN	127
MAKET	130

BAB I.

Pendahuluan



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



DEPARTMENT *of*
ARCHITECTURE



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA
ACCORD



PENGERTIAN JUDUL

Kampung

Kampung merupakan suatu kesatuan lingkungan tempat tinggal yang dihuni oleh sekelompok masyarakat yang terdiri dari kesatuan keluarga-keluarga

Kampung Panjang

Kampung Panjang merupakan solusi desain yang akan digunakan untuk relokasi kelompok masyarakat yang terdampak Rob di kampung Panjang, Pekalongan dalam suatu kesatuan lingkungan dengan polah bermasyarakat seperti sebelumnya

Sandwich Arsitektur

Suatu konsep bangunan dengan pendekatan yang unik, yang dapat memperlihatkan bahwa bangunan seakan - akan seperti sandwich, dengan berbagai macam isian didalamnya, contohnya, dimana pada level bawah terdapat area publik, lalu pada level tengah terdapat area semi publik, dan pada level atas terdapat area privat beserta huniannya.



PREMIS PERANCANGAN

Project ini merupakan sebuah rencana pembangunan kampung yang dimana penghuninya ditujukan untuk masyarakat yang terkena dampak banjir rob di kawasan Pekalongan yang terkenal dengan sebutan kota batik. Pekalongan sendiri memiliki sejarah bahwa sejak puluhan dan ratusan tahun lampau hingga sekarang, sebagian besar proses produksi batik Pekalongan dikerjakan di rumah-rumah. Akibatnya batik Pekalongan menyatu erat dengan kehidupan masyarakat Pekalongan. Namun sejak tahun 2010 kota batik tersebut terutama pada kawasan pesisir mengalami bencana rob yang menghantui masyarakat hingga sekarang. Banyak masyarakat yang masih nekat menempati kawasan tersebut hingga banyak yang terdampak penyakit, dikarenakan hunian mereka yang tidak layak untuk ditempati.

Atas dasar latar belakang dan rasa empati tersebut, penulis/perancang ingin memberikan fasilitas atau ruang untuk masyarakat yang terdampak bencana rob tersebut hidup lebih layak juga dapat menjalani profesinya dengan aman dan nyaman. Solusi yang dipikirkan ialah merancang hunian kampung panjang di Pekalongan, khususnya pada daerah Kandang Panjang Pekalongan dengan pendekatan Arsitektur Perilaku.



Gambar 1. Keadaan Kampung di Pekalongan
(Sumber : Bernadi Robby, 2022)

LATAR BELAKANG

Pekalongan, sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, telah mengalami dampak serius akibat bencana rob (rob atau pasang surut air laut yang ekstrem) selama beberapa tahun terakhir. Bencana alam ini telah mengakibatkan kerugian besar bagi masyarakat lokal, khususnya bagi mereka yang memiliki tingkat ekonomi rendah. Peningkatan permukaan air laut telah mengancam tempat tinggal mereka, menghancurkan aset, dan mengganggu mata pencaharian.

Banjir rob yang terjadi di wilayah pesisir Pekalongan diantaranya disebabkan oleh :

- Endapan sedimentasi yang mengurangi tampungan debit air pada sungai;
- Penurunan Muka Tanah (Land Subsidence);
- Kenaikan Muka Air Laut dan Pengaruh Pasang Surut;

Oleh karena itu, perlu diambil tindakan proaktif untuk membantu masyarakat berpenghasilan rendah yang terkena dampak bencana rob di Pekalongan. Salah satu solusi yang dapat diusulkan adalah pembangunan kampung panjang yang dirancang khusus untuk mereka, sambil juga memanfaatkan infrastruktur yang ada untuk kegiatan workshop dan wisata edukasi.



Gambar 1.1 Keadaan Kampung di Pekalongan
(Sumber : Adji, 2019)

Pada Tahun 2022 wilayah pesisir Pekalongan yang terdampak banjir rob ada di 5 Kecamatan pada 20 Desa di Kabupaten Pekalongan dan 1 Kecamatan pada 7 Kelurahan di Kota Pekalongan, salah satunya ada di kawasan Kandang Panjang. Banjir rob tersebut telah berlangsung sejak 12 tahun terakhir dan menjadikan kawasan yang terkena dampaknya menjadi permukiman kumuh karena insfrastruktur dan fasilitas umum yang tidak berfungsi.

Bencana rob di Pekalongan menjadi perhatian nasional dan internasional karena dampaknya yang cukup besar bagi masyarakat setempat. Akibat bencana rob tersebut, puluhan ribu orang dilaporkan terdampak dan mengungsi.



Gambar 1.2 Dampak Rob dari tahun ke tahun Pekalongan
(Sumber : kotomono, (n.d.))

Berikut gambaran dampak tentang bencana rob di Pekalongan :

- Dalam beberapa tahun terakhir, frekuensi bencana rob di Pekalongan telah meningkat secara signifikan. Data menunjukkan bahwa kota ini mengalami beberapa kejadian bencana rob dalam setahun, menyebabkan ketidaknyamanan dan ketakutan di kalangan masyarakat setempat.
- Bencana rob telah menyebabkan kerusakan serius terhadap hunian penduduk di wilayah pesisir Pekalongan. Banyak rumah-rumah warga rusak parah akibat genangan air laut yang masuk ke dalam rumah mereka. Data menunjukkan bahwa ribuan rumah terendam banjir rob setiap tahunnya, menyebabkan kerugian harta benda yang signifikan bagi masyarakat.
- Bencana rob juga memiliki dampak ekonomi yang serius. Banyak nelayan dan pedagang kehilangan sarana mata pencaharian mereka akibat genangan air laut, dan infrastruktur pesisir yang rusak memengaruhi bisnis lokal. Data menunjukkan bahwa sektor ekonomi Pekalongan telah mengalami kerugian besar akibat bencana rob.
- Selain dampak fisik dan ekonomi, bencana rob juga memberikan dampak psikologis yang signifikan pada masyarakat Pekalongan. Stres, kecemasan, dan trauma psikologis sering kali dialami oleh warga yang harus menghadapi bencana ini berulang kali.



Gambar 1.3 Pembuat batik terkena rob
(Sumber : Safuan Akhmad, 2023)



Pemkot Pekalongan relokasi 20 keluarga terdampak proyek terkait banjir

Rabu, 10 Mei 2023 08:55 WIB



Sebanyak 20 keluarga terdampak proyek banjir dan rob di Kota Pekalongan sedang menerima penjelasan dari petugas Dinas Penumahan dan Kawasan Permukiman, Selasa (9/5/2023). (ANTARA/Kutnadi)

TERKINI

- Tiga perusahaan siap beroperasi di KITB tahun 2024
46 menit lalu
- Tiga lokasi kampus Muhammadiyah yang siap gelar dialog publik capres-cawapres
3 jam lalu
- Bawaslu Jateng tekankan batasan netralitas ASN pada Pemilu 2024
3 jam lalu
- Government seeks increase in Hajj officer quota for 2024
4 jam lalu
- Puluhan napi kasus terorisme dipindahkan ke Nusakambangan
4 jam lalu

FOTO



Ribuan KK Terdampak Banjir Rob di Kota Pekalongan

Robby Bernardi - detikNews

Kamis, 04 Jun 2020 20:34 WIB

Jakarta - Tujuh ribu kepala keluarga di Kota Pekalongan terdampak banjir rob. Banjir rob tersebut diketahui terjadi akibat sejumlah faktor.



Banjir rob melanda Kota Pekalongan, Kamis (4/6/2020). Wali Kota Pekalongan M Saelany Mahtudz menyebutkan sebanyak 7 ribu kepala keluarga (KK) di wilayahnya terdampak banjir rob.

HOME
POLITIK
HUKUM
EKONOMI
METRO
SEPAKBOLA
OLARAGA
HUMANIORA
LIFESTYLE
HIBURAN
NUSANTARA
DUNIA
ENGLISH

FOKUS
INFOGRAFIK
FOTO
VIDEO
TEKNO
OTOMOTIF
WARTA BUMI
KARHIS
ANTI HOAX
ANTARA INTERAKTIF
RAMADHAN
RILIS PERS
INDEKS

Pemkab Pekalongan relokasi 96 keluarga terdampak rob

Rabu, 5 Juli 2023 16:47 WIB

Sekretaris Daerah Kabupaten Pekalongan M. Yulian Akbar (Kanan) saat meninjau wilayah terdampak rob di Kecamatan Wonokerto, Rabu (5/7/2023). (Humas/HO- Humas Kabupaten Pekalongan)

TERPOPULER

- Mendag minta Australia dukung akses Indonesia pada OECD
- Mendag: Indonesia-Kanada sepakat selesaikan ICA CEPA akhir 2024
- Minyak turun dipicu kekhawatiran terhadap permintaan minyak global
- Mentan Amran akselerasi peningkatan produksi padi-jagung di Kalsel
- NTT terapkan zero risk dalam kebijakan ekspor impor peternakan
- Taspen mulai bangun perumahan untuk ASN di Karanganyar Jateng
- Pertamina Patra Niaga penuhi kebutuhan bahan bakar PUPR bangun IKN
- BEI ajak investor memanfaatkan akhir tahun untuk berinvestasi

Kota Pekalongan

20 KK Terdampak Relokasi Program Pemerintah Terima Manfaat Program “Tuku Lemah Oleh Omah”

Isnawati - Selasa, 9 Mei 2023 | 23:41 WIB

f
%
s

Warga Kampung Bugisan, Kelurahan Pangajene Wetan yang terdampak relokasi program pemerintah menandatangani kredit BPR BKK Jateng di Aula Kantor Kecamatan Pekalongan Utara, Selasa (9/5). Isnawati

Terpopuler

- KKP Terapkan Penangkapan Ikan Terukur, Kebijakan untuk Siapa?
- RSI PKU Muhammadiyah Pekajongan Bangun Gedung Pelayanan 6 Lantai

Gambar 1.4 Progam pemerintah merelokasi masyarakat (Sumber : Isnawati, 2023)

Menanggapi fenomena rob yang kian mengkhawatirkan di wilayah pesisirnya, Pemerintah Kota Pekalongan dan Pemerintah Kabupaten Pekalongan bergerak cepat dengan meluncurkan program relokasi bagi masyarakat yang terdampak. Program ini merupakan langkah strategis untuk memindahkan warga dari daerah berbahaya rob ke tempat yang lebih aman dan layak huni.

RENCANA KERJA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH (RENJA OPD) DINAS PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KAB. PEKALONGAN TAHUN 2024																
NO	KODE	URUSAN / BIDANG URUSAN / PROGRAM / KEGIATAN / SUB KEGIATAN	INDIKATOR PROGRAM / KEGIATAN / SUB KEGIATAN	TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA OPD	REALISASI CAPAIAN RENJA OPD TAHUN 2022	PRAKIRAAN CAPAIAN TARGET RENJA OPD TAHUN 2023	CAPAIAN KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN						KELOMPOK SASARAN	PRAKIRAAN MAJU RENCANA TAHUN 2025		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
							TARGET 2024	PAGU INDIKATIF (Rp)	LOKASI	SUMBER DANA	PRIORITAS			TARGET	PAGU INDIKATIF (Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
		DINAS PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP						35.987.087.000,00							29.744.191.200,00	
1		URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR						9.001.000.000,00							2.774.475.000,00	
1.04		URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN						9.001.000.000,00							2.774.475.000,00	
1.	1.04.02	PROGRAM PENGEMBANGAN PERUMAHAN	Persentase penerbitan izin pengembangan dan pembangunan perumahan	-			100 %	4.477.000.000,00						-	561.000.000,00	
	1.04.02.2.01	Pendataan Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Kabupaten/Kota	Jumlah Kegiatan Pendataan yang dilakukan	-			2 Kegiatan	7.000.000,00			-	Melanjutkan n smart governance reformasi informasi birokrasi dan pelayanan publik saling terhubung secara cerdas	Pendataan Dan Verifikasi Penerima Rumah Bagi Korban Bencana Atau Relokasi Program Masyarakat Di Kabupaten Pekalongan	-	11.000.000,00	DINAS PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP
	1.04.02.2.01.0010	Pendataan dan Verifikasi Calon Penerima Rumah bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota														
			Jumlah Dokumen Data Bakal Calon Penerima Rumah bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota yang Terverifikasi				2 Dokumen	7.000.000,00	- Kab. Pekalongan, Semua Kecamatan, Semua Kel/Desa	DANA TRANSFER UMUM-DANA ALOKASI UMUM	-	Melanjutkan n smart governance reformasi informasi birokrasi dan pelayanan publik saling terhubung secara cerdas	Pendataan Dan Verifikasi Penerima Rumah Bagi Korban Bencana Atau Relokasi Program Masyarakat Di Kabupaten Pekalongan		11.000.000,00	DINAS PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP
	1.04.02.2.03	Pembangunan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Kabupaten/Kota	Terlaksananya rehabilitasi dan pembangunan bagi rumah korban bencana atau relokasi program pemerintah	-			100 %	4.284.500.000,00			-	Melanjutkan n smart governance reformasi informasi birokrasi dan pelayanan publik saling terhubung secara cerdas	Rehabilitasi Dan Pembangunan Rumah Korban Bencana Atau Relokasi Program Pemerintah Pada Masyarakat Kabupaten Pekalongan	-	242.000.000,00	DINAS PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP
	1.04.02.2.03.0001	Rehabilitasi Rumah bagi Korban Bencana														

RKPD Kabupaten Pekalongan Tahun 2023

- d. Urusan Pemerintahan Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman
- Rencana program perangkat daerah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:
- 1) Program Pengembangan Perumahan
- Program ini diarahkan pada Pendataan Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program; Pembangunan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program; Pembinaan Pengelolaan Rumah Susun Umum dan/atau Rumah Khusus; dan Penerbitan Izin Pembangunan dan Pengembangan Perumahan
- (a) Bukan merupakan kawasan lindung;
- (b) Bukan bagian dari kawasan yang rawan terhadap bencana; dan
- (c) Memperhatikan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat yang dipindahkan.

NO	KODE	URUSAN / BIDANG URUSAN / PROGRAM / KEGIATAN / SUB KEGIATAN	INDIKATOR PROGRAM / KEGIATAN / SUB KEGIATAN	TARGET AKHIR PERIODE RENSTRA OPD	REALISASI CAPAIAN RENJA OPD TAHUN 2022	PRAKIRAAN CAPAIAN TARGET RENJA OPD TAHUN 2023	CAPAIAN KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN						KEL.GMPOK SASARAN	PRAKIRAAN MAJU RENCANA TAHUN 2025		PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
							TARGET 2024	PAGU INDIKATIF (Rp)	LOKASI	SUMBER DANA	PRIORITAS			TARGET	PAGU INDIKATIF (Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
			Jumlah Rumah Korban Bencana Kabupaten/Kota yang Terseleksi				3 Unit Rumah	66.500.000,00	- Kab. Pekalongan, Semua Kecamatan, Semua Kel/Desa	DANA TRANSFER UMUM-DANA ALOKASI UMUM	-	Melanjutka n smart governance reformasi birokrasi dan pelayanan publik saling terhubung secara cerdas	Rehabilitasi Dan Pembangunan Rumah Korban Bencana Atau Relokasi Program Pemerintah Pada Masyarakat Kabupaten Pekalongan		110.000.000,00	DINAS PERUBAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP
	1.04.02.2.03.0004	Pembangunan Rumah bagi Korban Bencana														
			Jumlah Rumah bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota yang Terbangun				100 Unit Rumah	70.000.000,00	- Kab. Pekalongan, Semua Kecamatan, Semua Kel/Desa	DANA TRANSFER UMUM-DANA ALOKASI UMUM	-	Melanjutka n smart governance reformasi birokrasi dan pelayanan publik saling terhubung secara cerdas	Rehabilitasi Dan Pembangunan Rumah Korban Bencana Atau Relokasi Program Pemerintah Pada Masyarakat Kabupaten Pekalongan		110.000.000,00	DINAS PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP
	1.04.02.2.03.0011	Pembangunan Rumah Khusus beserta PSU bagi Masyarakat yang Terkena Relokasi Program Kabupaten/Kota														
			Jumlah Rumah Khusus beserta PSU bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota atau yang Terkena Relokasi Program Kabupaten/Kota yang Terbangun				96 Unit Rumah	4.148.000.000,00	- Kab. Pekalongan, Semua Kecamatan, Semua Kel/Desa	DANA TRANSFER UMUM-DANA ALOKASI UMUM	-	Melanjutka n smart governance reformasi birokrasi dan pelayanan publik saling terhubung secara cerdas	Rehabilitasi Dan Pembangunan Rumah Korban Bencana Atau Relokasi Program Pemerintah Pada Masyarakat Kabupaten Pekalongan		22.000.000,00	DINAS PERUBAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP
	1.04.02.2.05	Pembinaan Pengelolaan Rumah Susun Umum dan/atau Rumah Khusus	Terlaksananya pembinaan pengelolaan Rusun	-			12 Bulan	168.000.000,00			-	Melanjutka n smart governance reformasi birokrasi dan pelayanan publik saling terhubung secara cerdas	Kelengkapan Pengelolaan Rumah Susun Di Kabupaten Pekalongan	-	275.000.000,00	DINAS PERUBAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP
	1.04.02.2.05.0001	Fasilitasi Pengelolaan Kelengkapan dan Pemilik/Penghuni Rumah Susun														

Gambar 1.5 Rencana Kerja Organisasi Perangkat Daerah
(Sumber : Arslan Ahmad Afzan, 2021)



RUMUSAN MASALAH

PERMASALAHAN UMUM

Bagaimana merancang tempat penampungan/ tempat relokasi yang dapat mewadahi perilaku masyarakat dengan pendekatan arsitektur sandwich ?

PERMASALAHAN KHUSUS

- Bagaimana merancang Sandwich arsitektural building yang efisien dengan zonasi yang tepat dan sirkulasi yang baik untuk aktivitas hunian dan kegiatan produksi batik ?
- Bagaimana merancang hunian dengan mendorong interaksi sosial antar penghuni tetap terhubung satu dengan lainnya ?

TUJUAN DAN SASARAN

Menyusun konsep perancangan hunian bagi masyarakat yang terdampak bencana rob di Pekalongan melalui pendekatan arsitektur sandwich yang dapat mewadahi aktivitas dan pola hidup mereka. Penggunaan rancangan sandwich building yang efisien dengan zonasi yang tepat, sirkulasi yang baik untuk aktivitas hunian dan kegiatan produksi batik, dan menciptakan lingkungan yang mendorong interaksi sosial antar penghuni tetap terhubung.

SASARAN KAJIAN

- Merancang sistem perzoningan yang mengintegrasikan zona-zona fungsional untuk aktivitas membatik, kebutuhan penghuni, dan pengunjung wisatawan.
- Merancang sistem sirkulasi yang efisien antara hunian, tempat produksi, dan komersial.
- Merancang hunian yang aman nyaman, memastikan kelayakan tempat tinggal, dan dapat mewadahi semua kegiatan diatas.

METODA PERANCANGAN

TEORI FUNGSI BANGUNAN DAN TEORI DATA ARSITEK

Menzoning semua kegiatan maupun aktivitas yang akan diwadahi dalam desain. Perancangan arsitektur bagaimana desain dapat mempengaruhi kenyamanan dan efisiensi pengguna.

TEORI DESAIN RUANG KOMUNAL

Merancang sistem desain ruang komunal yang dapat mendukung dan mewadahi interaksi sosial antar penghuni.

ANALISIS KEBUTUHAN PENGGUNA

Melakukan analisis kebutuhan pengguna untuk desain yang dapat mewadahi aktivitas pola hidup masyarakat sebelumnya.

KERANGKA BERFIKIR

HUNIAN

Ruang Publik

Area atau fasilitas bersama yang dirancang untuk digunakan oleh penduduk. Contohnya termasuk taman, lapangan, atau ruang publik lainnya

Pusat Komunitas

Sebuah ruang atau fasilitas yang menyediakan layanan dan program untuk penduduk, seperti perpustakaan, atau ruang pertemuan komunitas.

Tempat Berkumpul

Ruang-ruang bersama atau kumpulan kursi di sekitar area hunian yang memfasilitasi pertemuan informal antarpenduduk.

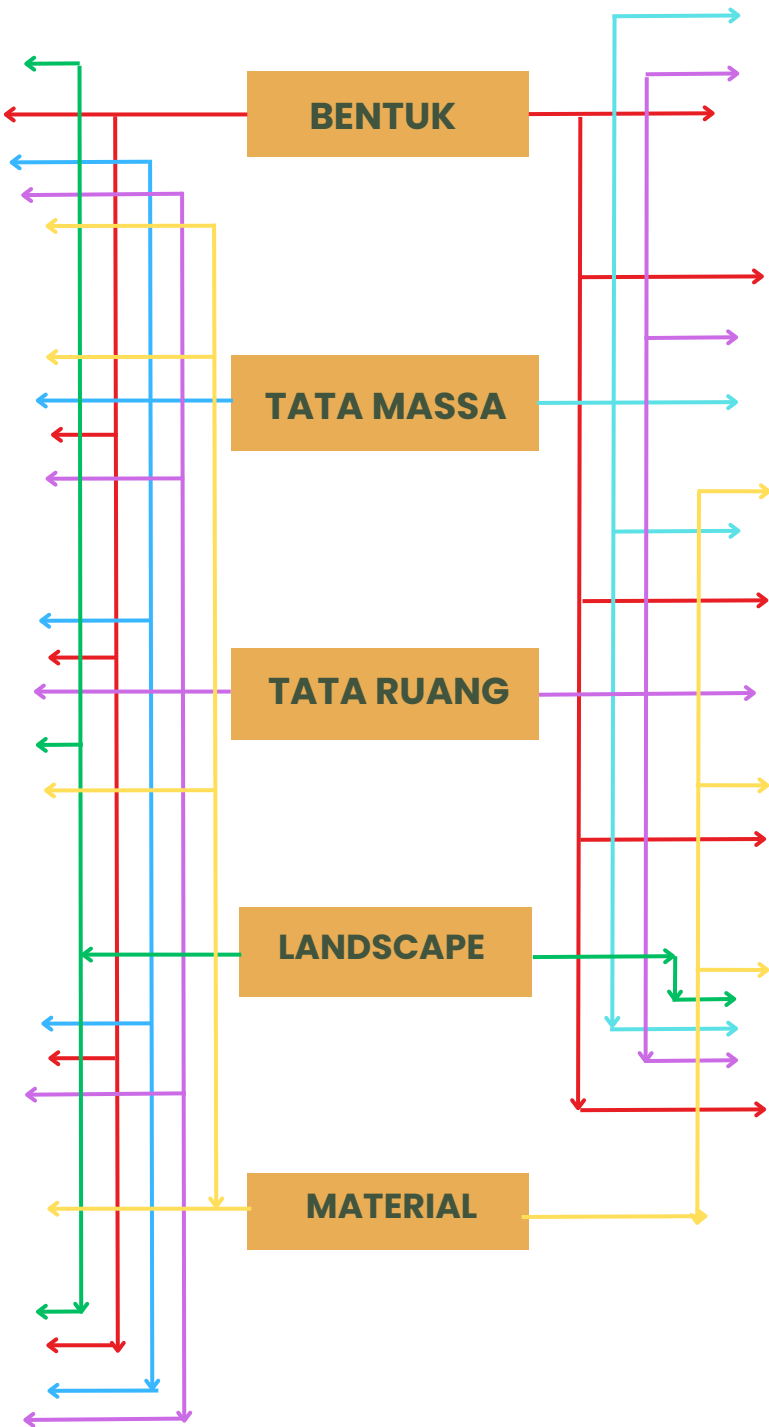
Acara Sosial

Organisasi atau fasilitas yang menyelenggarakan acara-acara sosial atau kegiatan komunitas untuk mempromosikan interaksi antarpenduduk.

Fasilitas

Area bermain atau kegiatan khusus untuk anak-anak yang mendukung interaksi sosial di antara mereka dan orang tua. Seperti TPA

KAMPUNG PANJANG



CLUB SANDWICH

Zonasi

Membagi zona publik, semi publik, dan private untuk para wistawan maupun penghuni.

Sirkulasi

Pemisahan sirkulasi wisatwan dan penghuni

Layer Building

Penggunaan fungsi bangunan yang berlapis

Struktur

Menggunakan struktur modern

Bentuk

Menggunakan bentuk makanan (sandwich)

Tabel 1.1 Analisis kerangka berfikir perancangan
(Sumber : penulis, 2024)



ORIGINALITAS

PENULIS	JUDUL	INTUISI	TAHUN	PERMASALAHAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Melati Putri Hutami	PERANCANGAN APARTEMEN L'SOCIETE RESIDENCE DI KOTA BANDUNG	ITB	2019	jumlah penduduk yang terus meningkat, Akibatnya lahan terus berkurang sedangkan jumlah kebutuhan akan hunian terus meningkat	Penggunaan pendekatan arsitektual "club sandwich" dan perancangan hunian	Merancang hunian vertikal untuk mengatasi kepadatan penduduk dengan konsep bhiofilic
Fariz Harjanto Muhammad Putra	PERANCANGAN BANGUNAN MIXED USE HUNIAN VERTIKAL, HOMESTAY SERTA MEWADAHAI AKTIVITAS WISATA DI PERKAMPUNGAN PRAWIROTAMAN, YOGYAKARTA	UII	2021	Prawirotaman tidak terdapat objek wisata, melainkan hanya penginapan murah dan homestay yang tidak memberikan pengalaman baru	Penggunaan konsep mixuse building dan "club sandwich" yang dimana desain bangunan berlapis	Difokuskan untuk hunian pariwisata saja dan jenis bangunan berupa apartemen
Agustinus Wisnu Wardana	PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR ADAPTIF PADA PERANCANGAN KAMPUNG VERTIKAL DI KAWASAN KUMUH DAN ROB, SEMARANG	Universitas Sebelas Maret	2019	permasalahan rob yang belum terselesaikan. kemiskinan dan lingkungan tidak layak huni menyebabkan timbulnya permukiman kumuh	Fungsi bangunan sebagai hunian dampak rob. Pemindahan masyarakat yang terdampak	mengaplikasikan teori arsitektur adaptif yang didukung oleh teori lingkungan
Ahnaf Silmi Mu'afa	PERANCANGAN RUMAH SUSUN PENGRAJIN BATIK DI KOTA PEKALONGAN DENGAN PENDEKATAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT	UMS	2022	kelayakan rumah tinggal di permukiman yang semakin menurun secara kualitas dikarenakan banjir rob yang melanda setiap tahun	Perancangan hunian baru yang penghuninya merupakan pengrajin batik	menerapkan prinsip Sustainable Development yang didukung oleh prinsip-prinsip Arsitektur Berkelanjutan

Tabel 1.2 originalitas penulis
(Sumber : penulis, 2024)

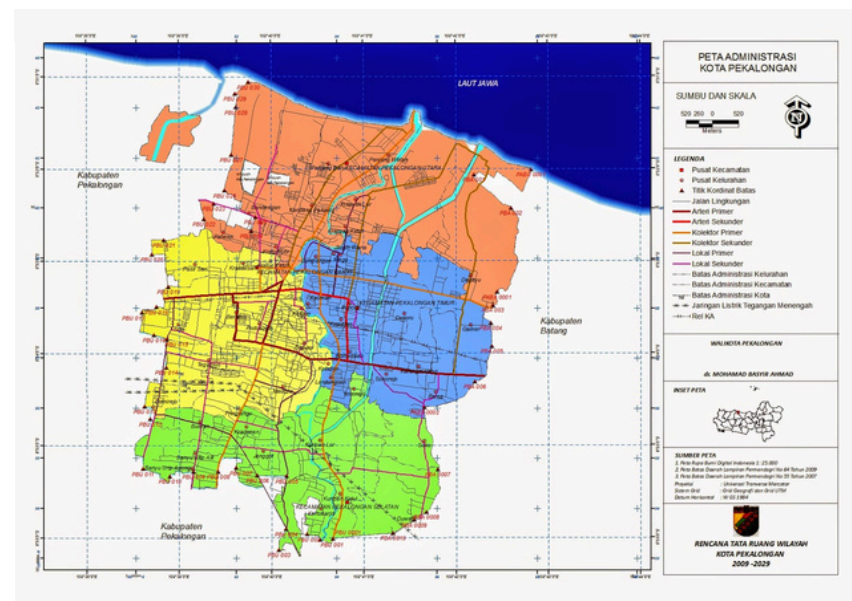


BAB II.

Penelusuran Persoalan Perancangan

KAJIAN KONTEKS SITE

Kota Pekalongan adalah salah satu kota pusat pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah kota Pekalongan terdiri atas 4 kecamatan, yakni Pekalongan Barat, Pekalongan Utara, Pekalongan Timur, dan Pekalongan Selatan. Kota ini terletak di jalur Pantura yang menghubungkan Jakarta – Semarang – Surabaya. Pekalongan berjarak 101 km sebelah barat Semarang, atau 384 sebelah timur Jakarta. Pekalongan dikenal dengan julukan kota batik, karena batik Pekalongan memiliki corak yang khas dan variatif. Kota Pekalongan masuk jaringan kota kreatif UNESCO dalam kategori crafts & folk art pada Desember 2014 dan memiliki city branding World's city of Batik.



Gambar 2.1 Peta administrasi kota Pekalongan
(Sumber : wikipedia, 2017)

Kota Pekalongan membentang antara 6°50'42"–6°55'44" LS dan 109°37'55"–109°42'19" BT. Berdasarkan koordinat fiktifnya, Kota Pekalongan membentang antara 510,00 – 518,00 Km membujur dan 517,75 – 526,75 Km melintang, dimana semuanya merupakan daerah datar, tidak ada daerah dengan kemiringan yang curam, terdiri dari tanah kering 67,48% Ha dan tanah sawah 32,53%. Berdasarkan jenis tanahnya, di Kota Pekalongan memiliki jenis tanah yang berwarna agak kelabu dengan jenis aluvial kelabu kekuningan dan aluvial yohidromorf. Jarak terjauh dari Utara ke Selatan mencapai ± 9 Km, sedangkan dari Barat ke Timur mencapai ± 7 Km. Batas wilayah administrasi Kota Pekalongan yaitu:

- Sebelah Utara = Laut Jawa
- Sebelah timur = Kabupaten Batang
- Sebelah selatan = Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang
- Sebelah barat = Kabupaten Pekalongan

a. Lokasi Eksisting



Gambar 2.2 kondisi eksisting kampung panjang
(Sumber : Fadji Raihul, 2013)

Gelombang pasang menyebabkan banjir yang menggenangi pemukiman di Kota Pekalongan di lokasi Kandang Panjang :

- Para pengungsi sekarang berada di beberapa masjid dan mushola Pekalongan (Musholla Al- Aqsho Slamaran, Masjid Sunan Kalijogo Slamaran, Masjid Muhajirin Slamaran)
- Terdapat workshop yang dulunya difungsikan sebagai pengadaan pelatihan dan lomba membuat batik untuk edukasi wisatawan maupun lokal.
- Para wisatawan juga selain datang ketempat pameran batik yang sudah jadi mereka juga suka datang ketempat produksi untuk melihat proses pembuatannya dari awal dan ikut mencoba prosesnya.
- Kelurahan Kandang Panjang terdapat 80 kk yang terdampak dari bencana rob.



Gambar 2.3 kondisi eksisting pembatik pekalongan
(Sumber : Putra Harviyan Perdana, 2021)

Perilaku dan ruang yang ada di Kampung Panjang

- Budaya yang masih melekat pada kampung tersebut masyarakat masih membuat kain batik dari dahulu di hunian mereka (tahapan batik mulai dari "molani" yaitu penentuan motif batik yang kemudian di cetak dengan lilin, lalu lanjut ke tahapan "notol" yaitu kain yang sudah di molani di beri warna pada pola atau motif yang sudah dibuat, dan tahap terakhir adalah penjemuran.)



MOLANI



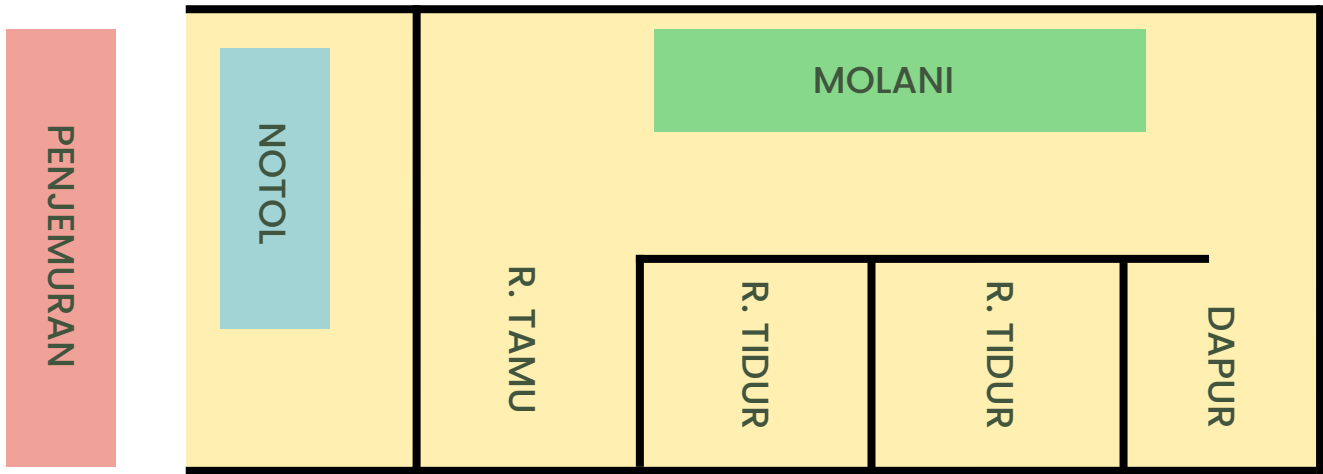
NOTOL



PENJEMURAN

Gambar 2.4 proses membuat pekalongan
(Sumber : penulis, 2024)

DENAH RUMAH PEMBUATAN BATIK DI KAMPUNG PANJANG



Gambar 2.5 denah rumah profesi pembatik
(Sumber : penulis, 2024)

Hasil produksi tiap rumah mencapai 20-30 lembar perhari. Tenaga kerja berasal dari keluarga saja, namun ada yang berkelompok antar tetangga dalam proses pembuatan batik. Pengerjaan produksi dilakukan dirumah keluarga masing2 karena tidak adanya area yang dibangun untuk produksi bersama. Dikarenakan tiap keluarga memiliki potensi, kelebihan, dan motif tersendiri.

Pola perilaku dan ruang yang ada di Desa Kandang Panjang Pekalongan

- Masyarakat berprofesi pembatik tahap pertama yang nanti akan diserahkan ke pabrik.
- Setiap minggu selama dua kali melakukan yasinan di masjid yang ada di desa mereka pada malam jumat untuk laki-laki dan malam minggu untuk perempuan
- Ada juga arisan desa yang diadakan setiap 3 bulan sekali
- Populasi lansia sangat sedikit, anak-anak sedikit, dan untuk dewasa banyak
- Pola yang ada kampung Kandang Panjang adalah pola linier (penyebaran bangunan mengikuti jalan dan rapi seperti di perumahan)
- Setiap hari libur masyarakat di desa ini menghabiskan waktu dengan memancing di area rob kemudian hasilnya bisa dijual di TPI atau dapat dimakan.
- Material bangunan yang digunakan batubata dan kayu
- Banyak rumah yang sudah ditinggalkan dan akan dijual karena bangunan sudah dibawah jalan desa

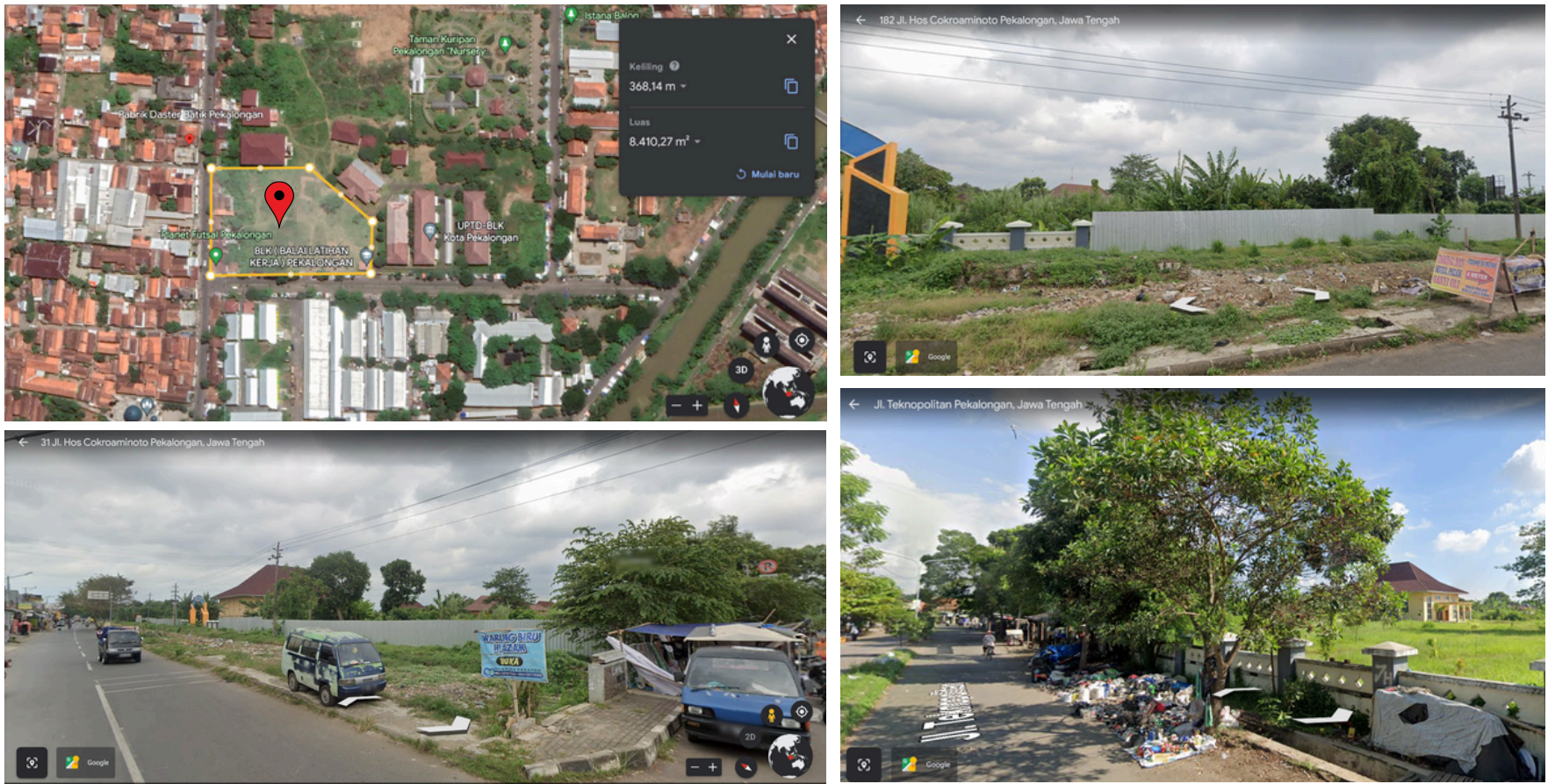
b. Pola Perilaku Kandang Panjang

	PENGGUNA RUANG					RUANG
	AYAH	IBU	REMAJA	ANAK-ANAK	LANSIA	
05.00-06.00	Bangun tidur, bersiap bekerja	Bangun tidur, memasak	Bangun tidur, bersiap sekolah	Bangun tidur, bersiap sekolah	Bangun tidur, Beribadah	Ruang tidur, Dapur
06.00-07.00	Sarapan, menyiapkan kain batik yang akan di molani	Sarapan, mengantark anak sekolah	Sarapan, Pergi sekolah	Sarapan, meonton TV, Pergi sekolah	Sarapan, meonton TV,	Ruang Keluarga, Dapur
07.00-12.00	Molani kain yang sudah disiapkan	Membersihkan Rumah, Berkumpul dengan tetangga, notol kain setelah proses molani	Sekolah	Pulang Sekolah, Bermain	Membersihk an rumah, tidur	Ruang berkumpul
12.00-17.00	Makan siang, melanjutkan proses molani	Makan siang, melanjutkan proses notol	Pulang Sekolah, makan siang, menjemurkan kain yang sudah ditotol	Bermain, membantu menjemur kain batik	Berkumpul, Menonton TV	Ruang berkumpul, R. Keluarga, R. Komunitas
17.00-18.00	Menonton TV, makan malam, berkumpul	Memasak, Makan malam, Menonton TV	Makan malam, Menonton TV	Makan malam, Menonton TV	Makan malam, Menonton TV	Ruang berkumpul, R. Keluarga, Dapur
18.00-22.00	Menonton TV, berkumpul tetangga, ronda, tidur	Menonton TV, membantu anak-anak belajar, tidur	Belajar, tidur	Belajar, tidur	Tidur	Ruang berkumpul, R. Keluarga, R. Tidur

Tabel 2.1 pola perilaku masyarakat kandang panjang
(Sumber : penulis, 2024)

c. Pemilihan Lokasi

-
-
-
-
-
-



Gambar 2.6 kondisi eksisting site
(Sumber : google earth, diakses pada 20 Januari 2024)

Lokasi tersebut berada di Jl. Hos Cokroaminoto, Kelurahan Yosorejo, Kec. Pekalongan Sel., Kota Pekalongan, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi tersebut dipilih karena jauh dari bencana rob yang menghantui mereka, dan juga lokasi tersebut berada ditengah kota Pekalongan yang dimana sangat strategis untuk keperluan pariwisata dan edukasi. Selain itu mempermudah para pembuat batik yang tinggal di hunian tersebut mendatangkan pembeli maupun supplier mereka yang ada di kota.

- Bukan merupakan kawasan lindung;
- Bukan bagian dari kawasan yang rawan terhadap bencana; dan
- Memperhatikan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat yang dipindahkan.

-
-
-
-
-
-

Luas lokasi site seluas 8.410m2. Maka dipilih site tersebut untuk masyarakat yang terdampak agar dapat beraktivitas kembali seperti pada pola hidup di hunian sebelumnya.

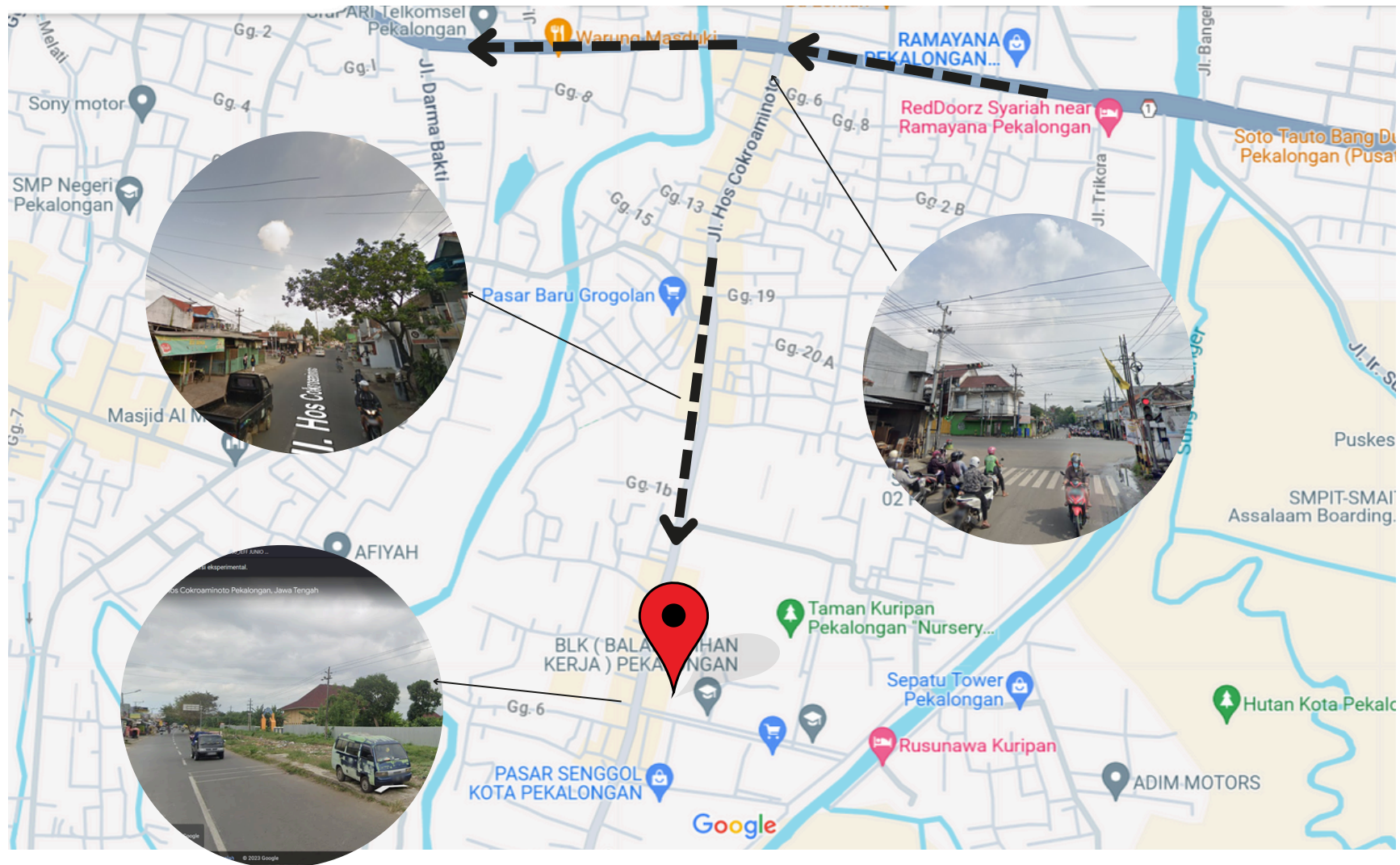
d. Analisis site



Gambar 2.7 analisis site
(Sumber : penulis, 2024)

- Jalan Hosokroaminoto
- Jalan Teknopolitan
- Site

- Utara : Taman Kuripan Pekalongan
- Selatan : Lingkungan Industri Kecil (LIK)
- Barat : Jalan Hosokroaminoto
- Timur : Balai Latihan Kerja Pekalongan



Gambar 2.8 analisis aksesibilitas
(Sumber : penulis, 2024)

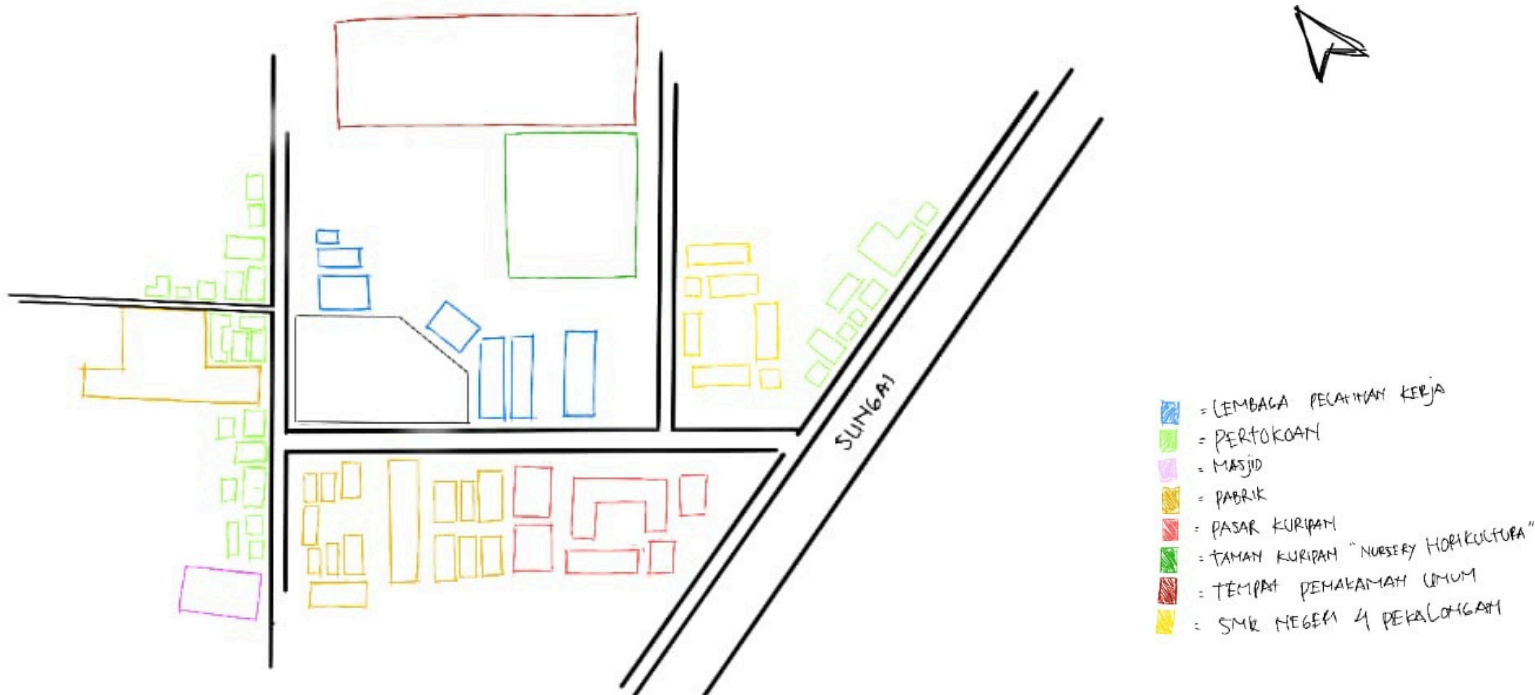
e. Aksesibilitas

Akses ke jalan Jendral Sudirman yang merupakan jalan raya tidak terlalu jauh sekitar 900 meter. Lokasi yang strategis juga ada di tengah kota Pekalongan, memungkinkan supplier ataupun wisatawan melakukan kunjungan-kunjungan atau bisnis tertentu.

Akses utama untuk menuju lokasi site melalui Jalan Jendral Sudirman lalu menuju Jalan Hosokroaminoto, Jalan ini memiliki lebar 8 meter. Disekitar lokasi site yang strategis terdapat banyak komersial seperti pasar, sekolah dll, sehingga memudahkan penghuni beraktivitas.



f. SEKITAR SITE



Gambar 2.9 analisis sekitar site
(Sumber : penulis, 2024)

PERATURAN DAERAH PEKALONGAN

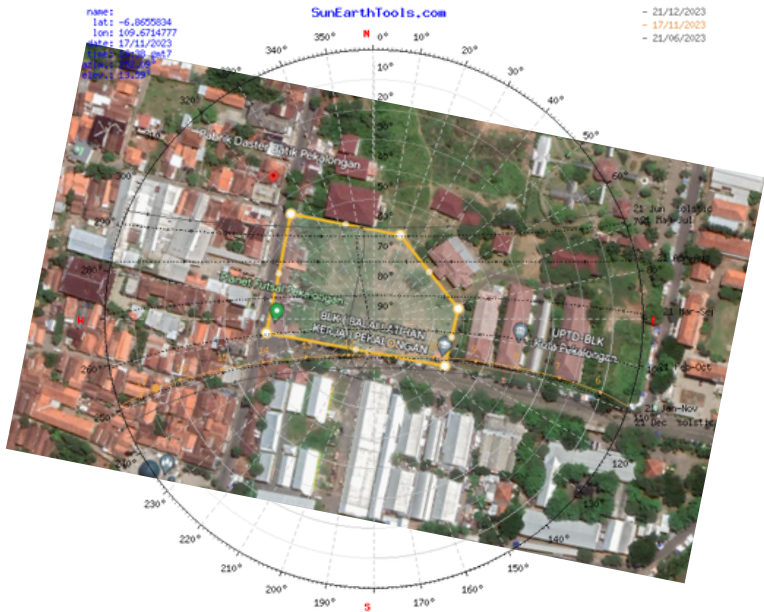
Intensitas	Jumlah
KDB	80%
KLB Max	5
KDH Min	10 %
GSB Min	4 meter
H BANGUNAN	32 meter

Tabel 2.2 peraturan daerah pekalongan
(Sumber : penulis, 2024)

Luas tanah : 8.410m2

Peraturan Daerah :
Fungsi perumahan dan pemukiman ; perdagangan dan jasa :
KDB : 8.410m2 x 80% : 6.728 m2
KLB : 6.728 x 5 : 33.640 m2
KDH : 783,8 m2

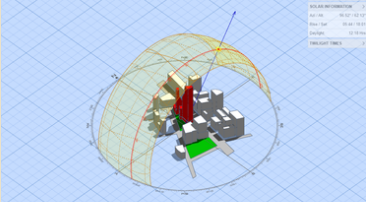
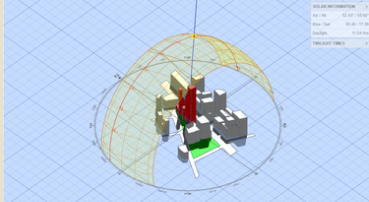
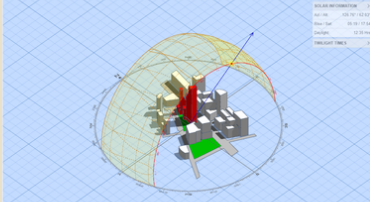
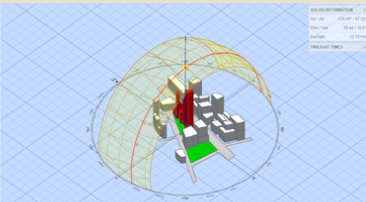
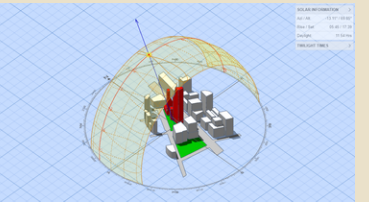
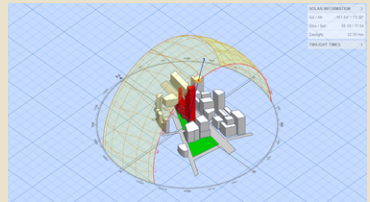
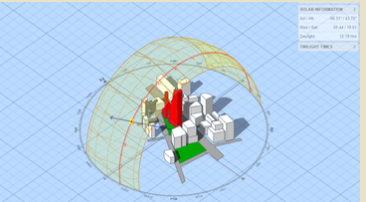
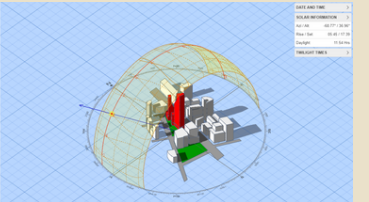
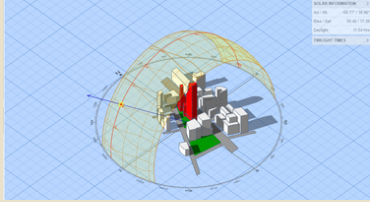
KONDISI IKLIM SITE



a. MATAHARI

Analisis sunpath menjadi dasar penentuan dalam menentukan orientasi massa bangunan, model bukaan dan kenyamanan thermal bagi penghuni bangunan club sandwich

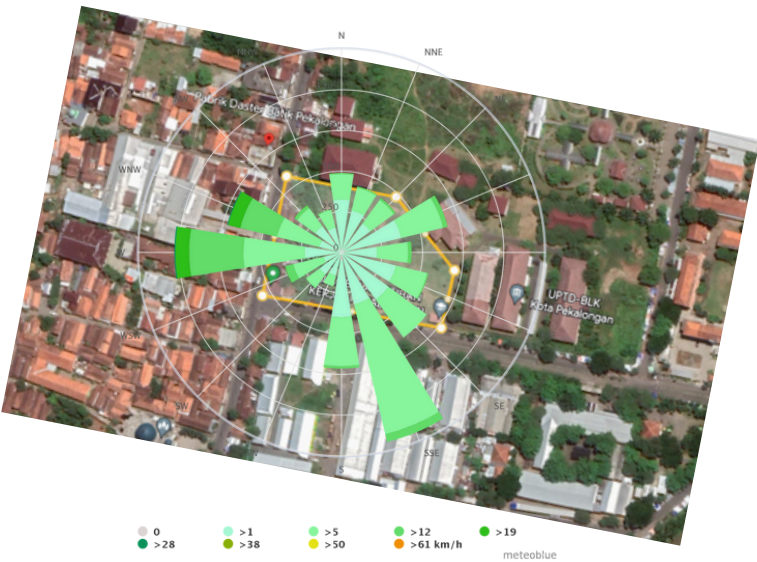
Dipilih 3 waktu dalam menganalisis sunpath, yaitu pada jam 10 pagi pada saat matahari pagi dari timur langsung memaparkan sinar matahari ke bangunan, kemudian jam 12 siang pada saat matahari tepat berada di titik tertinggi, kemudian pada jam 15/3 sore pada saat matahari mulai turun untuk terbenam.

	February	Agustus	Desember
Pukul 10.00	<div></div> <p>Pada bangunan (massa berwarna merah) memperlihatkan bahwa sisi timur 100% terpapar langsung sinar matahari pagi.</p>	<div></div> <p>Pada bangunan (massa berwarna merah) memperlihatkan bahwa sisi timur laut 70 % dan sisi timur 30 % terpapar langsung sinar matahari</p>	<div></div> <p>Pada bangunan (massa berwarna merah) memperlihatkan bahwa sisi tenggara 50 % dan sisi timur 50 % terpapar langsung sinar matahari</p>
Pukul 12.00	<div></div> <p>Pada bangunan (massa berwarna merah) memperlihatkan bahwa 35 % sisi selatan bangunan terpapar langsung sinar matahari dan 65% dari barat daya.</p>	<div></div> <p>Pada bangunan (massa berwarna merah) memperlihatkan bahwa 30 % sisi utara bangunan terpapar langsung sinar matahari.</p>	<div></div> <p>Pada bangunan (massa berwarna merah) memperlihatkan bahwa 60 % sisi selatan dan 40% sisi barat daya bangunan terpapar langsung sinar matahari.</p>
Pukul 15.00	<div></div> <p>Pada bangunan (massa berwarna merah) memperlihatkan bahwa 10 % sisi barat daya dan 90 % sisi barat terpapar langsung sinar matahari.</p>	<div></div> <p>Pada bangunan (massa berwarna merah) memperlihatkan bahwa 100% sisi barat terpapar langsung sinar matahari.</p>	<div></div> <p>Pada bangunan (massa berwarna merah) memperlihatkan bahwa 50% sisi barat daya dan 50 % sisi barat terpapar langsung sinar matahari.</p>



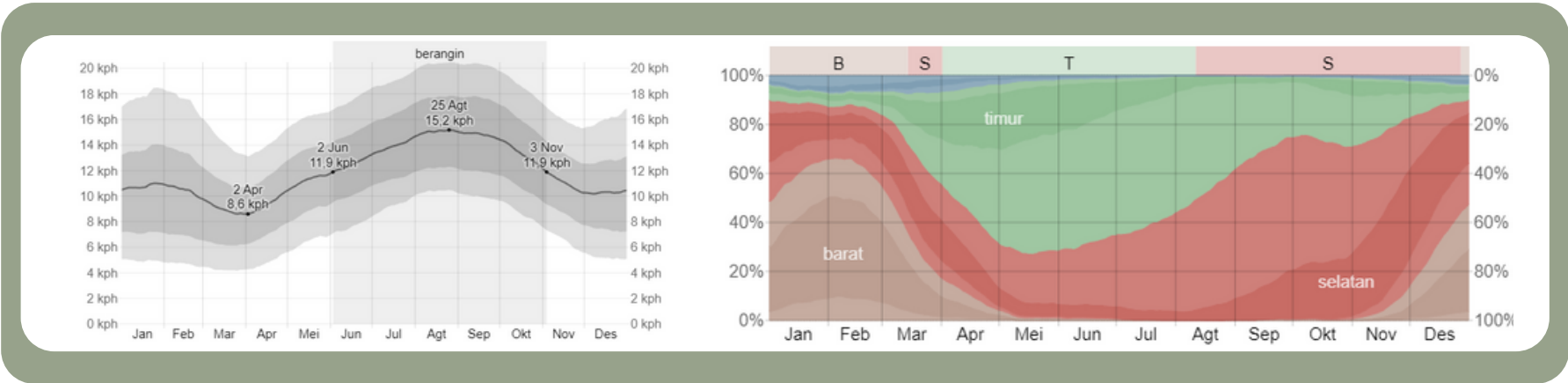
Tabel 2.3 analisis sunpath
(Sumber : penulis, 2024)

b. ANGIN

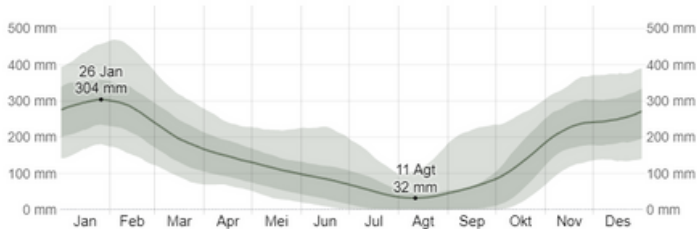


Kecepatan hembusan angin pada tapak didominasi berasal dari selatan, kemudian dari arah barat, lalu intensitas angin yang cukup rendah berada dari arah utara dan timur

Karena angin banyak berasal dari selatan dan barat, maka angin dalam penataan massa pada orientasi yang berarah dari selatan memberikan bukaan - bukaan ventilasi yang maksimal. dari data kecepatan angin, dapat dilihat bahwa angin paling besar kecepatannya adalah pada bulan agustus dengan kecepatan 9.4 mph dan yang memiliki kecepatan angin paling kecil adalah pada bulan awal April yaitu 5.3 mph



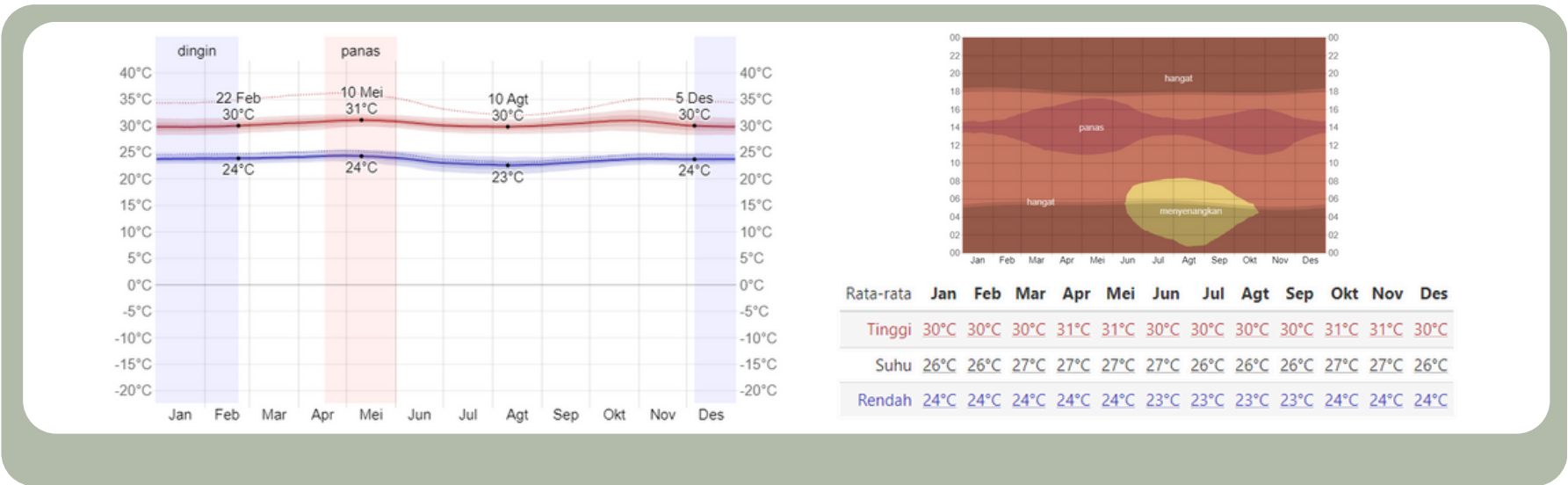
c. HUJAN



Curah hujan terbanyak di Pekalongan adalah Januari, dengan rata-rata curah hujan 296 milimeter dan curah hujan paling sedikit di Pekalongan adalah Agustus, dengan curah hujan rata-rata 33 milimeter.

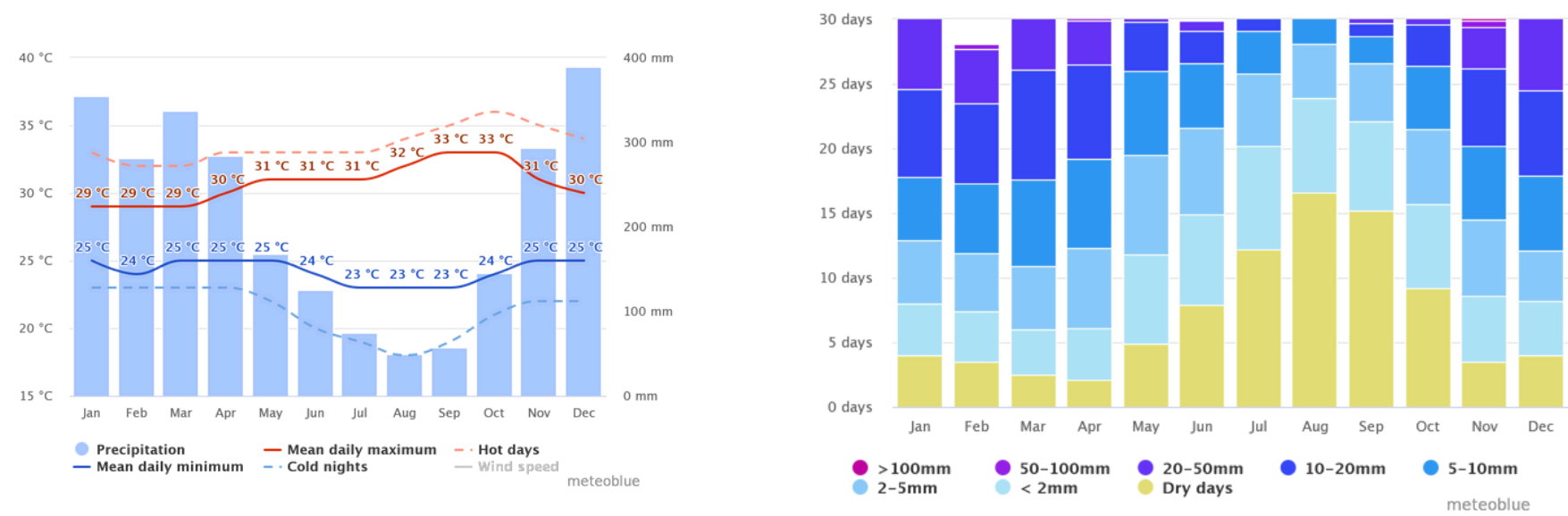
Gambar 2.10 analisis angin dan curah hujan
(Sumber : meteoblue, 2024)

d. TEMPERATURE



Gambar 2.11 analisis temperature
(Sumber : meteoblue, 2024)

Bulan terpanas dalam setahun di Pekalongan adalah Mei, dengan rata-rata suhu terendah 31°C dan tertinggi 24°C. Musim dingin berlangsung selama 2,6 bulan, dari 5 Desember sampai 22 Februari, dengan suhu tertinggi harian rata-rata di bawah 30°C. Bulan terdingin dalam setahun di Pekalongan adalah Agustus, dengan rata-rata terendah 23°C dan tertinggi 30°C.



Gambar 2.12 analisis temperature
(Sumber : meteoblue, 2024)

KAJIAN TEMA PERANCANGAN

a. HUNIAN

Hunian merujuk kepada tempat atau tempat tinggal di mana seseorang atau sekelompok orang tinggal atau tinggal. Ini mencakup berbagai jenis tempat tinggal, mulai dari rumah-rumah pribadi, apartemen, kontrakan, hingga perumahan umum, asrama, dan lain sebagainya (Anthony Stephanus, 2022.). Hunian adalah tempat di mana individu atau keluarga menjalani kehidupan sehari-hari, tidur, makan, dan melakukan aktivitas lainnya. Hunian merupakan bagian penting dari kehidupan manusia, dan pilihan hunian seseorang seringkali dipengaruhi oleh faktor seperti lokasi, anggaran, dan kebutuhan pribadi.

HUNIAN UNTUK MASYARAKAT DESA YANG TERKENA BENCANA

sebuah aspek penting dalam manajemen risiko bencana dan pembangunan berkelanjutan. Relokasi kampung atau pemukiman yang terkena dampak bencana merupakan langkah proaktif untuk melindungi penduduk dari bahaya dan meminimalkan risiko yang terkait (Anthony Stephanus, 2022.).

Pemilihan Lokasi Baru

- Pemilihan lokasi baru untuk pemukiman yang direlokasi harus dilakukan dengan hati-hati. Lokasi baru sebaiknya terhindar dari bahaya bencana yang sama atau risiko lain yang dapat muncul. Pilihan lokasi juga harus mempertimbangkan akses ke fasilitas penting seperti air bersih, sanitasi, layanan kesehatan, dan pendidikan.

Rencana Pengembangan

- Membuat rencana pengembangan yang jelas dan komprehensif untuk pemukiman baru. Ini mencakup perencanaan infrastruktur, perumahan, fasilitas umum, dan fasilitas pendukung lainnya. Rencana ini harus dirancang untuk meningkatkan kehidupan masyarakat yang direlokasi.

Fasilitas Sosial dan Ekonomi

- Memastikan adanya fasilitas sosial dan ekonomi yang memadai di lokasi baru. Ini melibatkan pembangunan sekolah, fasilitas kesehatan, lapangan kerja, dan infrastruktur pendukung lainnya.



b. BENCANA ROB

Rob, yang juga dikenal sebagai banjir pasang, adalah suatu fenomena alam yang terjadi ketika air laut naik secara tiba-tiba dan mencapai tingkat yang jauh lebih tinggi dari biasanya. Fenomena ini biasanya terjadi di wilayah pesisir atau pantai. Rob disebabkan oleh kombinasi faktor-faktor seperti pengaruh gravitasi bulan dan matahari, keadaan meteorologis, topografi pantai, dan faktor-faktor oseanografi (Marfa'i Muh Aris, 2014).

PENYEBAB TERJADINYA ROB

Gelombang Pasang Ekstrem

- Penyebab utama bencana rob adalah gelombang pasang yang mencapai tingkat ekstrem. Faktor-faktor seperti posisi bulan, matahari, dan kondisi atmosfer tertentu dapat menyebabkan gelombang pasang yang sangat tinggi.

Perubahan Iklim

- Peningkatan suhu air laut dan perubahan dalam pola cuaca, yang terkait dengan perubahan iklim, dapat memperkuat efek gelombang pasang dan meningkatkan risiko rob.

DAMPAK BAGI MASYARAKAT

Kerugian Properti

- Bencana rob seringkali menyebabkan kerusakan properti yang signifikan. Rumah, bangunan komersial, dan infrastruktur pesisir dapat rusak atau bahkan hancur akibat terendam air laut.

Kehilangan Sumber Daya dan Penghasilan

- Masyarakat pesisir yang terkena rob sering mengalami kehilangan sumber daya penting seperti tanaman, ternak, dan produksi perikanan. Hal ini dapat merusak mata pencaharian dan penghidupan ekonomi mereka.

Kesehatan dan Keselamatan Masyarakat

- Bencana rob dapat mengancam keselamatan dan kesehatan masyarakat. Evakuasi yang darurat seringkali diperlukan, dan orang yang terjebak dalam banjir rob dapat mengalami cedera atau bahkan kehilangan nyawa.

Kerugian Infrastruktur dan Layanan Publik

- Infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan fasilitas umum seperti rumah sakit dan sekolah juga dapat rusak akibat rob, menyebabkan gangguan pada layanan publik (Marfa'i Muh Aris, 2014).

PROSES PEMBUATAN BATIK PEKALONGAN

- Langkah pertama adalah membuat desain batik yang biasa disebut molani.
- langkah kedua adalah melukis dengan (lilin) malam menggunakan canting (dikandangi/dicantangi) dengan mengikuti pola tersebut.
- Tahap selanjutnya, menutupi dengan lilin malam bagian-bagian yang akan tetap berwarna putih (tidak berwarna).
- Tahap berikutnya, proses pewarnaan pertama pada bagian yang tidak tertutup oleh lilin dengan mencelupkan kain tersebut pada warna tertentu .
- Setelah dicelupkan, kain tersebut di jemur dan dikeringkan.
- Proses berikutnya, menghilangkan lilin malam dari kain tersebut dengan cara meletakkan kain tersebut dengan air panas diatas tungku.
- Proses selanjutnya adalah nglorot, dimana kain yang telah berubah warna direbus air panas.
- Proses terakhir adalah mencuci kain batik tersebut dan kemudian mengeringkannya dengan menjemurnya sebelum dapat digunakan dan dipakai. (Nulaba, 2015.)



Gambar 2.13 pembuatan batik pekalongan
(Sumber : penulis, 2024)



c. BATIK

Batik adalah seni dan teknik pewarnaan kain tradisional yang memiliki akar sejarah yang kuat di Indonesia, meskipun juga ditemukan di berbagai negara lain di seluruh dunia. Proses batik melibatkan pewarnaan kain dengan cara tertentu, biasanya dengan menggunakan malam lilin atau lilin spesial untuk menahan pewarna sebelum pewarnaan. Hasil akhirnya adalah pola atau desain yang unik pada kain. (Salma Irfa'ina Rohana, 2013).

BATIK PEKALONGAN

- Batik Pekalongan terkenal dengan motif dan desainnya yang beragam. Motif-motif yang umumnya digunakan mencakup bunga-bunga, hewan, tokoh-tokoh wayang, dan berbagai elemen alam. Batik Pekalongan juga sering menggunakan warna-warna cerah dan kontras.
- Proses pembuatan Batik Pekalongan melibatkan tahapan yang kompleks, seperti yang umumnya terjadi dalam seni batik tradisional. Proses ini mencakup penggunaan malam lilin untuk melindungi area tertentu dari pewarnaan dan kemudian pewarnaan bertahap dengan warna yang berbeda. Teknik pewarnaan yang rumit ini memungkinkan penciptaan desain yang indah dan detail. (Salma Irfa'ina Rohana, 2013).



Gambar 2.14 batik pekalongan
(Sumber : Ratih Eva, 2023)



d. KAMPUNG VERTIKAL

Kampung vertikal merupakan konsep hunian yang bertransformasi dari sebuah kampung yang horizontal dibentuk bersusun tegak lurus keatas dengan tujuan meminimalisasi penggunaan lahan (Suminar, El Yanno., Marsudi, M., & Handayani, K. N, 2016). Kampung vertikal merupakan bentuk lain atau solusi untuk pentertiban kampung kota yang kurang tertib. Kampung vertikal merupakan kawasan ramah penduduk untuk masyarakat berpenghasilan rendah mendapatkan tinggal. Bedanya dengan hunian vertikal lainnya kampung vertikal haruslah bisa mewadahi karakteristik dari sebuah budaya kampung itu sendiri. Menurut (Taaluru, S. Y., Waani, J. O., & Warouw, F. 2015) kampung vertikal merupakan sebuah upaya dalam menghadirkan lingkungan binaan yang mampu mewadahi karakteristik pola, perilaku, kebiasaan, tradisi, budaya, maupun sistem kemasyarakatan lainnya yang ada di “kampung”.

Secara istilah kampung vertikal merupakan sebuah hunian kampung yang disusun secara vertikal yang dimana kultur budaya sosial kampungnya (identik dengan kebersmaan) tetap dipertahankan dalam desain bangunannya. Konsep tersebut merupakan sebuah ciri utama pada kampung vertikal. Adapun beberapa elemen pada kampung vertikal yang dirangkum dari beberapa ahli membentuk sebuah karakteristik atau kekhasan kampung vertikal. Fasilitas-fasilitas tersebut terbagi menjadi enam kategori:

Fasilitas-fasilitas tersebut terbagi menjadi enam kategori:

- Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan ini untuk memenuhi kesehatan dan penyuluhan edukasi kesehatan untuk warga yang tinggal di hunian kampung vertikal. Fasilitas ini dapat berupa puskesmas, posyandu, atau klinik.

- Fasilitas Niaga

Fasilitas niaga berguna untuk memenuhi kebutuhan perekonomian masyarakat yang dapat membangun masyarakat untuk berniaga atau membuka usaha dan dapat membuka lapangan kerja bagi yang lainnya. Fasilitas niaga ini berupa sebuah toko-toko atau kios.

- Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan disini berbentuk mikro atau skala kecil. Fasilitas pendidikan ini ditujukan untuk mengedukasi ilmu-ilmu yang mungkin tidak diajarkan di sekolah atau instansi pendidikan lainnya seperti masalah kemasyarakatan, teknologi, religi, dan lain-lain. Fasilitas pendidikan bisa berupa PAUD, tempat pengajian, tempat kursus keahlian, komunitas-komunitas hoby atau keilmuan dan hal serupa lainnya.

- Fasilitas Ruang Terbuka

Fasilitas ruang terbuka untuk mengakomodir aktivitas masyarakat dalam satu lingkungan dengan ruang yang tanpa penutup. Ruang terbuka juga digunakan untuk masyarakat saling berinteraksi satu sama lain. Fasilitas terbuka ini berupa taman atau kebun, taman bermain, dan lapangan olahraga.

- • •
- • •
- • •
- • •

- Fasilitas Kebudayaan

Fasilitas kebudayaan merupakan wadah bagi masyarakat penghuni kampung vertikal untuk memenuhi budaya mereka yang suka berkumpul satu sama lain dan menggelar kegiatan yang positif. Bisa juga fasilitas kebudayaan ini untuk menggelar kegiatan hasil wadah-wadah kreatifitas mereka untuk mengasah skill dan mendapat pengalaman baru. Fasilitas kebudayaan ini berupa sebuah balai warga, aula, atau tempat komunal lainnya.

- Fasilitas Peribadatan

Fasilitas peribadatan merupakan hal penting dalam pengadaannya. Karena mayoritas penduduk pasti memiliki agama dan pasti memerlukan tempat untuk melakukan ibadah mereka. Fasilitas ini berupa bangunan atau ruangan ibadah seperti masjid, mushola, gereja, wihara dan klenteng (agama-agama yang ada di Indonesia).

e. PENGGUNAAN CLUB SANDWICH ADMIRALITY



WADAH SOSIAL BUDAYA

Pada gambar disamping yang merupakan sebuah site plan atau denah lantai dasar dari Kampung Admiralty, ruang sosial kecil yang ada merupakan sebuah ruang sirkulasi pada area komersial. Aktivitas sosial yang terjadi terbilang kecil, karena fungsinya yang merupakan ruang komersial, jadi warga atau penghuni yang berada di area tersebut akan mempunyai fokus untuk melakukan kegiatan komersial dibanding untuk melakukan aktivitas sosial. Alasan kedua adalah karena ruang tersebut merupakan sebuah sirkulasi yang dimensi lebarnya tidak seluar ruang sosial yang diperuntukan fungsinya untuk melakukan kegiatan sosial (Sutantio Alfian., Prayogi Lutfi, 2021).

Gambar 2.15 Pemetaan Ruang Sosial Kampung Admiralty
(Sumber : Santantio Alfian., Prayogi Lutfi, 2021)





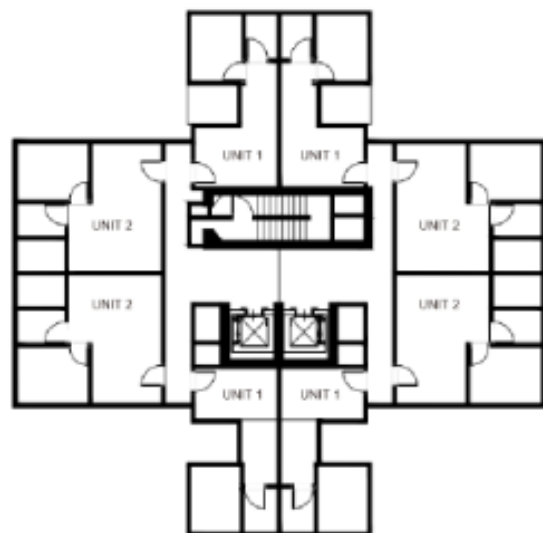
Gambar 2.16 Pemetaan Ruang Sosial lantai 6&9 Kampung Admiralty
(Sumber : Sutantio Alfani., Prayogi Lutfi, 2021)

Pada lantai 6 (podium bangunan) tersedia area ruang sosial besar pada area taman hijau dan area di dalam bangunan yang difungsikan sebagai childcare dan eldercare. Di area taman hijau para penghuni bisa melakukan segala aktivitas seperti berkumpul, berjalan-jalan, mengobrol atau membuat acara atau event kepada warga penghuni. Dan di childcare dan eldercare anak-anak dan orang tua berkumpul untuk melakukan kegiatan bersama atau melakukan aktivitas yang dapat mengedukasi. Dilantai tersebut juga terdapat ruang sosial kecil yang berupa sebuah ruang sirkulasi untuk akses ke tower penghuni. Aktivitas sosial yang terjalin di ruang sosial kecil bisa berupa seperti bertegur sapa satu sama lain, mengobrol atau saling bercerita ke sesama penghuni Kampung Admiralty (Sutantio Alfani., Prayogi Lutfi, 2021).

FLEKSIBILITAS

Pada konsepnya fleksibel terbagi menjadi tiga jenis- jenis yaitu ekspansibilitas, konvertibilitas dan versatilitas. Expansibilitas adalah sebuah konsep yang dapat menampung perubahan ruang mealui perluasan. Konvertibilitas adalah konsep yang dapat merubah orientasi dan suasana dengan keinginan pelaku atau orang yang memiliki atau berkuasa terhadap ruangan. Versatilitas adalah sebuah konsep ruang yang multifungsi yang mampu mewadahi beberapa kegaitan sesuai waktu dalam sebuah ruang yang sama (Sutantio Alfana., Prayogi Lutfi, 2021).

Konsep fleksibel yang terdapat di Kampung Admiralty ada dua. Pertama konvertibilitas dan versatilitas. Konvertibilitas ada pada bagian unit hunian di bangunan. Dan Versatilitas ada pada bagian podium bangunan.



Pada gambar disamping merupakan denah unit hunian di Kampung Admiralty. Unsur Konvertibilitas terdapat di unit hunian Kampung Admiralty pada layoutnya yang ada di tower unit. layout didesain dengan desain bebas (tanpa dinding permanen). Jadi pada penataan layoutnya dapat diubah sesuai keinginan penghuninya

Gambar 2.17 Denah Tower Hunian Kampung Admiralty
(Sumber : Santantio Alfana., Prayogi Lutfi, 2021)

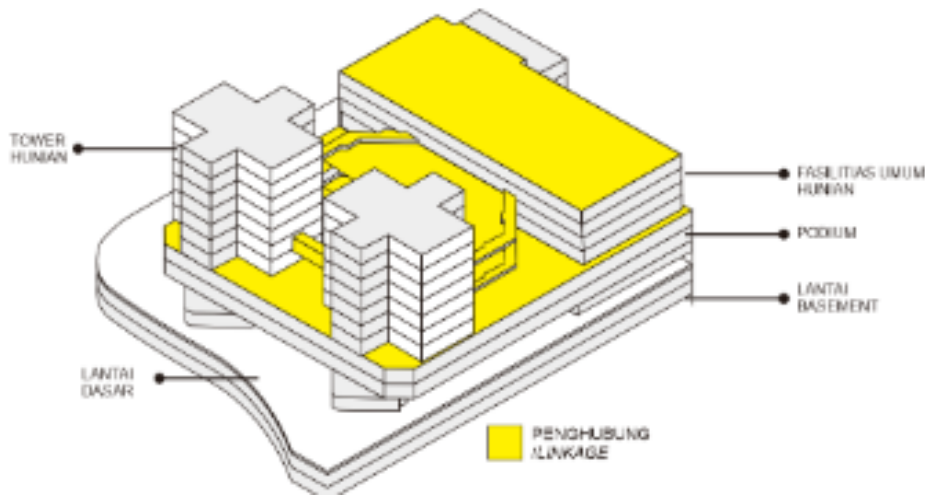
PROPORSI RUANG TERBUKA



Gambar 2.18 Pemetaan Jenis Ruang Terbuka
Kampung Admiralty
(Sumber : Sutantio Alfani., Prayogi Lutfi, 2021)

konsep linkage adalah sebuah analisis untuk mencari sebuah keterkaitan/hubungan pada bangunan di Kampung Admiralty. Unit hunian, fasilitas umum dan wadah sosial budaya dihubungkan oleh dihubungkan oleh objek yang dinamakan linkage. Lebih tepatnya analisis berikut akan mencari sebuah objek yang dinamakan pada linkage pada bangunan yang dapat berupa sebuah ruang terbuka, sirkulasi, ruang tertutup dan lain-lain.

Pada analisis berikut akan dilakukan sebuah identifikasi ruang terbuka apa saja yang ada pada Kawasan Kampung Admiralty (SitePlan) dan melihat perbandingan besaran antara ruang terbuka dan ruang tertutup (masa bangunan) dengan cara pemetaan. Pada pemetaannya akan terbagi 4 jenis ruang yaitu ruang terbuka hijau, ruang terbuka umum, ruang sirkulasi, dan ruang tertutup.



Konsep linkage di Kampung Admiralty terdapat pada ruang komunal yang berupa taman hijau. Ruang tersebut terletak di podium bangunan (lantai 6-9 bangunan

• • •
• • •
• • •
• • •

f. Keunggulan Penggunaan Club Sandwich

Keunggulan Pendekatan Club Sandwich dalam Bangunan Pendekatan club sandwich dalam arsitektur, yang dipopulerkan oleh firma WOHA, menawarkan beberapa keunggulan yang signifikan:

1. Fleksibilitas dan Adaptasi:

Desain modular: Memungkinkan penyesuaian tata letak dan fungsi ruangan di masa depan.

Teknologi berkelanjutan: Dapat diubah dan diperbarui seiring perkembangan teknologi.

Beragam fungsi: Dapat diterapkan pada berbagai jenis bangunan, seperti hotel, kantor, perumahan, dan bangunan publik.

2. Integrasi Fungsi dan Estetika:

Estetika unik: Memberikan identitas visual yang kuat dan menarik.

Fungsi optimal: Memenuhi kebutuhan pengguna dengan efisien dan efektif.

Desain harmonis: Menciptakan keseimbangan antara estetika dan fungsionalitas.

3. Fokus pada Keberlanjutan:

Penggunaan material ramah lingkungan: Mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan efisiensi energi.

Strategi desain pasif: Mengoptimalkan penggunaan cahaya alami, ventilasi, dan elemen alam lainnya.

Integrasi ruang hijau: Meningkatkan kualitas udara dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat.

4. Peningkatan Kualitas Hidup:

Ruang publik yang nyaman: Menyediakan ruang untuk interaksi sosial dan rekreasi.

Konektivitas dengan alam: Meningkatkan kesehatan mental dan fisik penghuni.

Desain yang berkelanjutan: Menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan ramah lingkungan.

Pendekatan ini memungkinkan fleksibilitas desain, integrasi fungsi dan estetika, fokus pada keberlanjutan, peningkatan kualitas hidup, dan peningkatan nilai ekonomi. Dengan potensi yang luar biasa ini, pendekatan club sandwich diperkirakan akan semakin populer di masa depan untuk menciptakan arsitektur yang lebih baik dan berkelanjutan.

KAJIAN KONSEP FUNGSI BANGUNAN

a. FLEKSIBILITAS

TEORI	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
Carmona, Heath, Oc, Tiesdell	Flexibilitas	1.Tata ruang	1.Bentuk ruang menyesuaikan kebutuhan pengguna dimana ruang dapat diubah dalam jangka waktu berbeda.

Tabel 2.3 teori fleksibilitas
(Sumber : penulis, 2024)

Pengertian Fleksibilitas

Fleksibilitas adalah Kelenturan atau keluwesan, penyesuaian diri secara mudah dan cepat. Fleksibilitas penggunaan ruang adalah suatu sifat kemungkinan yang di gunakan dalam sebuah ruang untuk berbagai macam kegiatan dan dapat dirubah sewaktu - waktu sesuai susunan yang di tentukan tanpa harus mengubah tatanan/bentuk bangunan.

Penerapan elemen Fleksibilitas ruang, menurut Ahsana, dkk terdapat tiga konsep fleksibilitas ruang, sebagai berikut :

1 Ekspansibilitas (Expansibility)

Ekspansi memungkinkan terjadinya perubahan ruang, dengan cara memperluas atau memodifikasi ruang. Dimana dalam waktu kedepan pertumbuhan dapat dilakukan sesuai kebutuhan.

2 Konvertibilitas (Convertibility)

Perubahan suasana dan orientasi bangunan dimungkinkan dalam jangka waktu kedepan sesuai keinginan pengguna, tanpa harus merombak secara keseluruhan.

3 Versatilitas (Versatility)

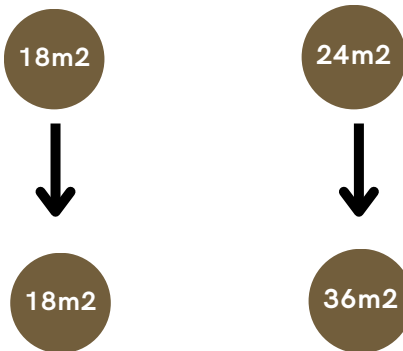
Memungkinkan penggunaan ruang multifungsi yang dapat mewadahi aktivitas beragam dalam satu ruang sama dengan jangka waktu yang berbeda.

Menurut Ahsana, dkk (dalam Carmona, et al 2003) fleksibilitas dapat dikaji dalam teori temporal dimension diantaranya:

1 Time cycle and time management: Ruang fleksibel menyesuaikan aktivitas pengguna yang berubah-ubah setiap waktu. Sehingga aspek fleksibilitas dicapai dengan sebuah layout ruang yang berubah sesuai kebutuhan dalam waktu dan aktivitas berbeda

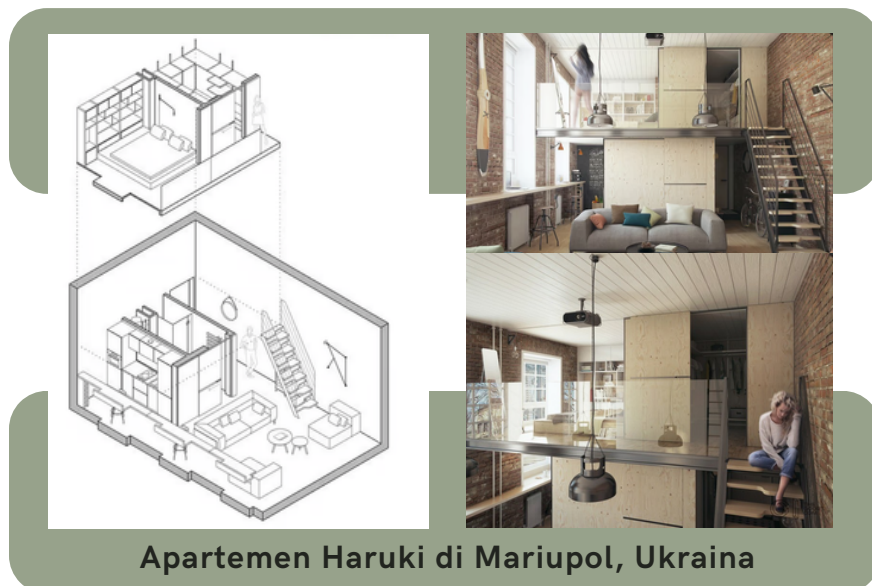
2 Continuity and stability: Dalam jangka waktu kedepan lingkungan akan terus berubah, sehingga sebuah desain bangunan seharusnya dapat beradaptasi dengan lingkungannya dan memiliki fungsi optimal dan stabil.

3 Implemented over time: Desain fleksibilitas dapat mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi, dalam jangka waktu kedepan dari segi bangunan dan pengguna.



- Untuk mengatasi ruang yang terbatas dengan merasakan seperti berada di ruang yang lebih luas. Membuat standart tipe denah yang dapat memenuhi dan terasa seperti ketentuan yang ditetapkan oleh kementrian PUPR 2016
- menggunakan Mezzanin, area lantai mezanin dari luas asli ruang hunian digunakan sebanyak yang dibutuhkan untuk memenuhi luas ketentuan yang ditetapkan oleh kementrian PUPR 2016

Mezzanine adalah lantai perantara (atau lantai) dalam sebuah bangunan yang terbuka ke lantai di bawahnya (lantai tambahan). Itu ditempatkan di tengah jalan (mezzo berarti 'setengah' dalam bahasa Italia) di atas dinding di lantai yang memiliki langit-langit setidaknya dua kali lebih tinggi dari lantai dengan ketinggian minimum.



Gambar 2.19 Preseden penggunaan mezzanin
(Sumber : visuall, 2015)

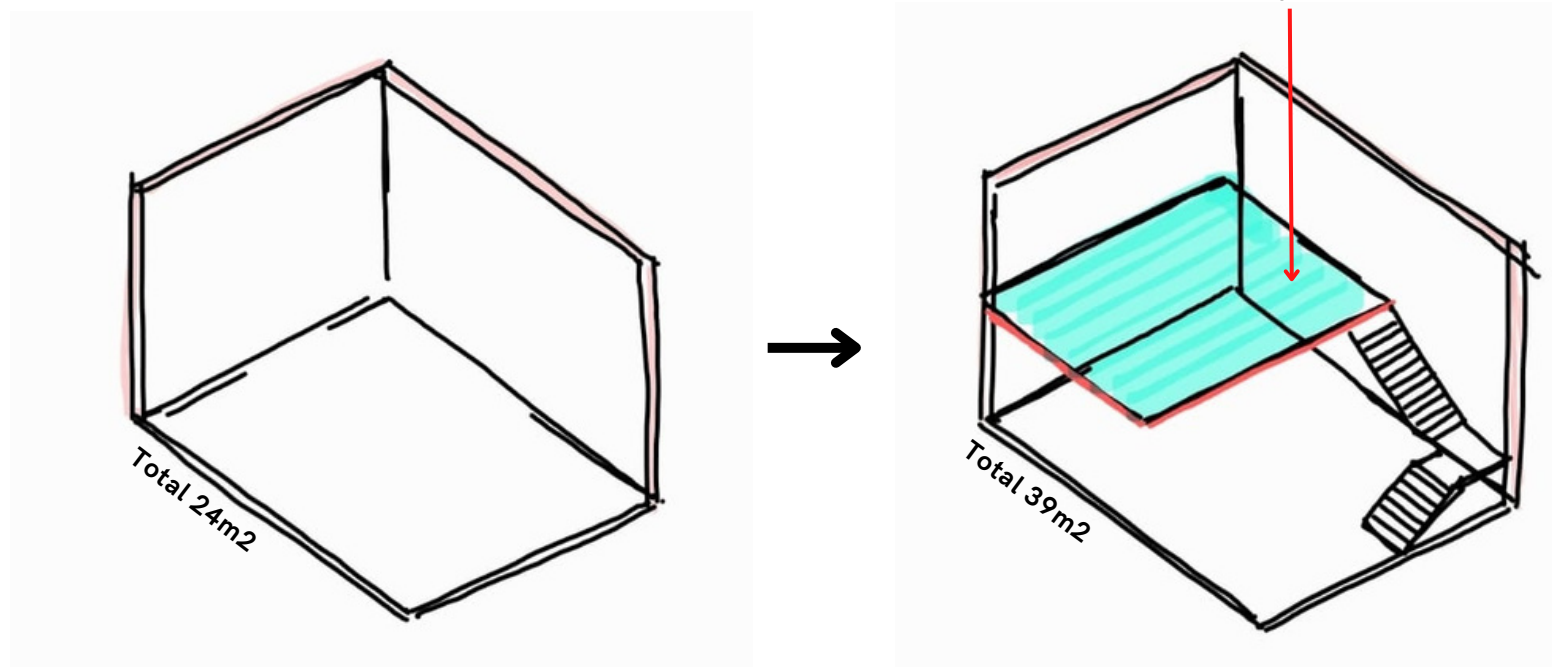
Salah satu contoh bangunan mezzanine adalah Apartemen 312ft2 Dengan Semi-mezzanine yang berada di Polandia,

- Apartemen satu kamar tidur dengan luas total 38m2
- Mezanin mencakup separuh luasan area utama dan memiliki ketinggian yang lebih rendah daripada lantai utama.
- lantai bawah untuk berinteraksi dan kegiatan yang membutuhkan banyak pergerakan, sedangkan lantai atas tidak banyak bergerak dan berdiri.

• • •
• • •
• • •
• • •



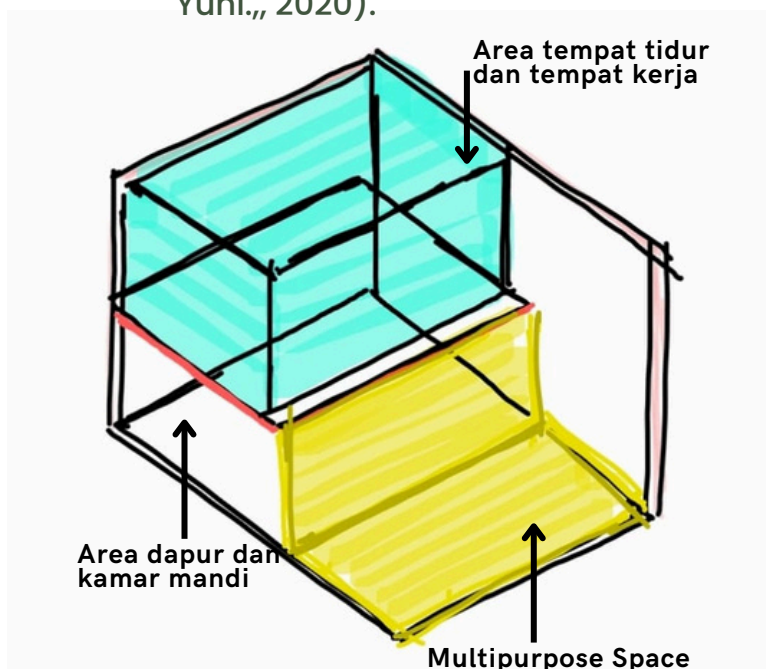
-



Penambahan luas lantai mezanin sebanyak yang dibutuhkan untuk memenuhi luas ketentuan

Gambar 2.21 Penambahan luas lantai mezanin
(Sumber : penulis, 2024)

- Menggunakan mezzanin yang dapat berubah-ubah tatanan ruangnya, dengan dapur dan kamar mandi yang sudah paten dan ruang lainya yang dapat flexible untuk digunakan dan di ubah-ubah.
- Penerapan tema konsep hunian yang dapat tumbuh seiring dengan pertumbuhan anggota keluarga hunian dan dengan mementingkan kegiatan serta kebutuhan pengguna bangunan sehingga rancangan - rancangan dalam yang bersifat fleksibel dan dapat berubah sewaktu-waktu tanpa merubah bentuk bangunan aslinya (Sani Luthfia Fadhila., Handayani Kusumaningdyah Nurul., Iswati Tri Yuni., 2020).



Gambar 2.22 Ruang hunian mezanin
(Sumber : penulis, 2024)

- Penggunaan partisi lipat yang dapat membuat ruang lebih flexible dan dapat merubah layout ruang apabila ada penambahan kapasitas penghuni
- Area tempat tidur dan area kerja diletakkan di lantai atas yang tidak banyak bergerak dan berdiri.
- lantai bawah untuk berinteraksi dan kegiatan yang membutuhkan banyak pergerakan
- Multipurpose space yang dapat mewadahi beberapa kegiatan/aktivitas penghuni, diletakkan di lantai bawah untuk berinteraksi dan kegiatan yang membutuhkan banyak pergerakan
- Multipurpose space dengan perabotan yang memiliki fungsi yang flexible untuk beberapa kegiatan dapat digunakan untuk makan bersama, menonton TV bersama, menerima tamu, menyetrিকা, tempat bermain anak, dan beribadah (Sani Luthfia Fadhila., Handayani Kusumaningdyah Nurul., Iswati Tri Yuni., 2020).

• • •
• • •
• • •
• • •

SUB VARIABEL	INDIKATOR	PEMBUKTIAN SOLUSI INDIKATOR
1.Tata ruang	1.Bentuk ruang menyesuaikan kebutuhan pengguna dimana ruang dapat diubah dalam jangka waktu berbeda.	1.Penerapan tema konsep hunian yang dapat tumbuh menggunakan mezzanin yang dapat berubah-ubah tatanan ruangnya, dengan dapur dan kamar mandi yang sudah paten dan ruang lainya yang dapat flexible untuk digunakan dan di ubah-ubah

Tabel 2.4 teori tataruang
(Sumber : penulis, 2024)

b. KENYAMANAN

Pengertian Kenyamanan

Hunian yang nyaman yang pertama harus memenuhi kebutuhan penghuninya, yaitu susunan ruang dan luasan yang sesuai. Selain itu ruang-ruang yang ada juga memenuhi kualitas seperti penghawaan, pencahayaan alami, yang sangat penting dalam memberikan kualitas rumah yang sehat dan hemat dalam pemakaian energy. Adanya ruang terbuka hijau yang cukup baik dihalaman dan maupun di halaman belakang (Muchlis Aulia Fikriarini., Kusuma Hanson E.,, 2016)

TEORI	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
Muchlis Aulia Fikriarini., Kusuma Hanson E.,(2016)	Kenyamanan	1.Kenyamanan Visual 2.Kenyaman Spasial 3.Kenyamanan Termal 4.Kenyamanan Lingkungan	1.Tampilan Bangunan dan Arsitektural (tata ruang dan luasan ruang) 2.Site dan Ruang Terbuka 3.Suasana dan Hemat Energi 4.Lingkungan Sehat, Lokasi, Interaksi Sosial

Tabel 2.5 teori kenyamanan
(Sumber : penulis, 2024)

1

Kenyamanan Visual

- Tampilan Bangunan
- Arsitektural (tata ruang dan luasan ruang)

2

Kenyamanan Termal

- Suasana
- Hemat Energi



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



DEPARTMENT of
ARCHITECTURE



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA
ACCORD



STARS
RATED FOR EXCELLENCE



AKREDITASI
UNGGUL

49

3 Kenyaman Spasial

- Site
- Ruang Terbuka

4 Kenyamanan Lingkungan

- Lingkungan Sehat
- Lokasi
- Interaksi Sosial

C. ZONASI

Menurut Junara & Kusumadewi, 2013 Untuk mencapai level privacy yang optimal, hunian vertikal dan kegiatan publik dapat menerapkan beberapa cara seperti pemisahan zona, penataan orientasi dan hubungan antar ruang, fleksibilitas pemanfaatan ruang, pemisahan bangunan, dan pemisahan akses keluar masuk

Pengertian Zonasi

Organisasi ruang didasari dari pemahaman akan kebutuhan dan hubungan antar tiap ruang yang ada. Zoning merupakan penempatan ruang didasari dari sifat tiap ruangnya, dibagi menjadi 3 jenis antara lain: zona publik, zona privat, dan zona semi privat (Susanti Indah., Dewi Nitih Indra Komala., Permana Asep Yudi., 2018).

1 Public space (zona publik)

Area atau ruang yang dapat diakses oleh semua orang tanpa adanya batasan apapun.

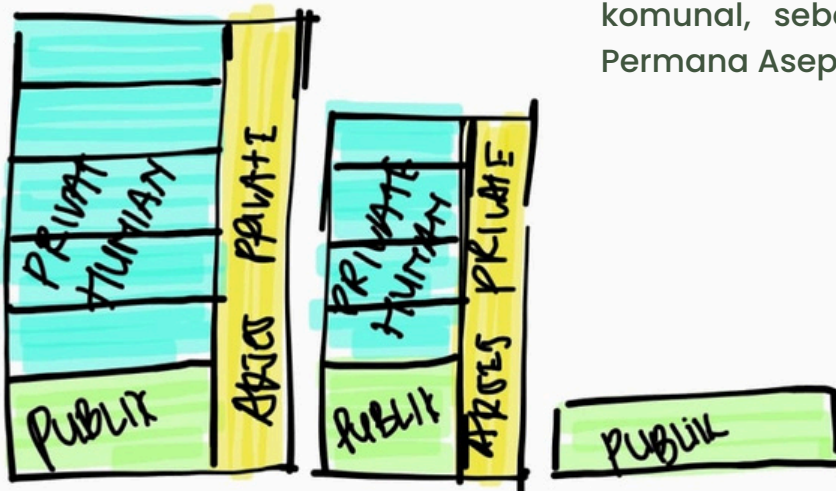
2 Semi private space (zona semi privat)

Area perantara antara zona publik dan zona privat.

3 Private space (zona privat)

Area atau ruang yang hanya orang yang memiliki izin dapat mengakses ruang tersebut. Zona privat ditempatkan pada lokasi yang sulit diakses dan sangat tertutup.

Kampung Panjang akan menggunakan zonasi ruang untuk hunian dan komunal, sebagai berikut: (Susanti Indah., Dewi Nitih Indra Komala., Permana Asep Yudi., 2018).



Gambar 2.23 zonasi kampung panjang
(Sumber : penulis, 2024)

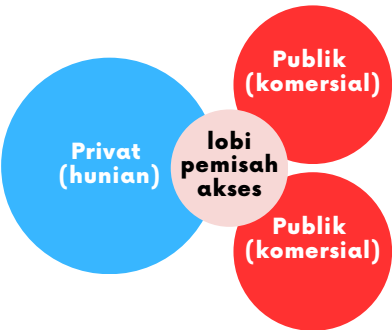
- Pemisahan zona menggunakan pemisahan vertikal, zona hunian yang private berada di lantai atas sedangkan zona komunal yang publik di letakkan di lantai bawah.
- Akses ke hunian menggunakan siklus vertikal berupa tangga dan lift yang dapat akses jika menscan kartu penghuni, tapi sebelumnya terdapat ruang transisi (semi privat) untuk tamu dari penghuni, berfungsi memisahkan akses publik dan privat serta penghuni dapat berpindah antara zona publik dan privat dengan mudah tanpa mengganggu privasi.

Preseden Bangunan dengan Zonasi 2 Fungsi Bangunan

Penataan Zona Pada Fungsi Campuran seperti Gedung Caracol Building, Sant Boi De Llobregat, yang berada di Spain dapat dijadikan contoh dalam memisahkan zonasi berdasarkan fungsi kegiatan yang diwadahi di dalamnya, yaitu:



Gambar 2.24 Zonasi Caracol Building, Sant Boi De Llobregat, Spain
(Sumber : Coulleri Agustina, 2019)



Tabel 2.6 pembagian zoning
(Sumber : penulis, 2024)

- Penzoningan berdasarkan fungsi yang memisahkan zona-zona berdasarkan kegiatan publik dan privat.
- zona komersial di lantai bawah, sementara zona hunian terletak di lantai atas.
- Membuat lobi pemisah akses (warna pink) yang merupakan pusat akses masuk ke bangunan yang langsung terhubung dengan pasar dan hunian vertikal (memiliki akses tertutup).
- Memastikan ada pemisahan fisik atau perbatasan yang jelas antara zona komersial dan hunian dengan membuat akses khusus untuk masuk ke dalam zona yang lebih privat, sehingga privasi penghuni tetap terjaga.
- Merancang sirkulasi vertikal yang memisahkan akses publik dan privat melalui pemisahan tangga atau lift, sehingga penghuni dapat berpindah antara zona publik dan privat dengan mudah tanpa mengganggu privasi.

• • •
• • •
• • •
• • •

d. SIRKULASI

Sirkulasi dapat dikatakan sebagai suatu istilah pencapaian seseorang, di mana wadah atau sarana suatu sirkulasi yaitu sebuah ruang. Sebelum memasuki sebuah ruangan dalam suatu bangunan, kita berjalan mendekati pintu masuk melalui sebuah jalur.

Pengertian Sirkulasi

Menurut Francis D.K. Ching dalam bukunya Teori Arsitektur (1993), alur sirkulasi diartikan sebagai “tali” yang mengikat ruang-ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang dalam maupun luar, menjadi saling berhubungan. Dalam Arsitektur, Sirkulasi diartikan sebagai hubungan antar Ruang satu dengan yang Lainnya, baik itu secara Horizontal maupun Vertikal (Alyanuha Aisya Nada., Sardiyarso Enny S., Iskandar Julindiani , 2019).

1 Melewati Ruang

Suatu pergerakan atau ruang lingkup gerak yang berfungsi sebagai penghubung ruang satu dengan lainnya.



2 Menembus Ruang

Sirkulasi pergerakan atau ruang lingkup gerak yang berfungsi sebagai penghubung ruang satu dengan lainnya melalui atau menembus ruang yang lain.



3 Berakhir dalam Ruang

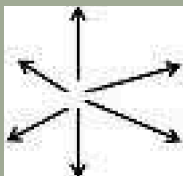
Suatu pergerakan atau ruang lingkup gerak yang berfungsi sebagai pemfokus akses penghubung ruang yang dianggap penting dan berakhir pada satu ruang.



Dalam pemisahan sirkulasi kegiatan privat hunian dan kegiatan publik pada area komersial akan menggunakan sirkulasi penghubung ruang Menembus Ruang karena untuk bisa mencapai ruang publik dan ruang ke akses hunian yang privat terdapat penghubung ruang berupa lobi.

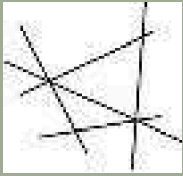
Pola Sirkulasi Ruang, pola sirkulasi dapat dibagi menjadi 5, yaitu: (Alyanuha Aisya Nada., Sardiyarso Enny S., Iskandar Julindiani , 2019).

1



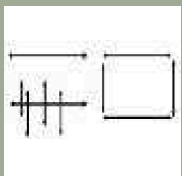
Radial
Konfigurasi Radial memiliki jalan-jalan lurus yang berkembang dari sebuah pusat bersama.

2



Network (Jaringan)
Konfigurasi yang terdiri dari jalan yang menghubungkan titik-titik tertentu dalam ruang.

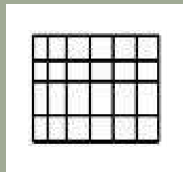
3



Linier
Jalan yg lurus dapat menjadi unsur utama pengorganisir deretan ruang.

- • •
- • •
- • •
- • •

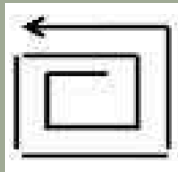
4



Grid

Konfigurasi Grid terdiri dari dua pasang jalan sejajar yang saling berpotongan pada jarak yang sama dan menciptakan bujur sangkar atau kawasan ruang segi empat.

5



Spiral (Berputar)

Konfigurasi Spiral memiliki suatu jalan tunggal menerus yang berasal dari titik pusat, mengelilingi pusatnya dengan jarak yang berubah.

Sirkulasi Hunian :

Berdasarkan pencapaian vertikal:

- Walkup

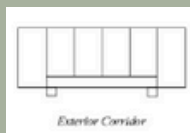
Pencapaian vertikal dengan menggunakan tangga

- Elevated

Pencapaian dengan menggunakan lift, biasanya dipergunakan untuk hunian vertikal lebih dari 4 lantai

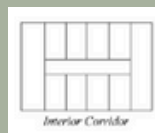
Berdasarkan akses sirkulasi horizontal (Alyanuha Aisyah Nada., Sardiyarso Enny S., Iskandar Julindiani, 2019).

1 Exterior Corridor



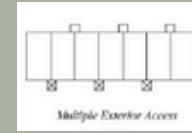
Akses ini memiliki kelebihan penghawaan dan pencahayaan unit yang lebih baik, namun dampak buruknya adalah sirkulasi yang memakan lahan yang besar dan boros

2 Interior Corridor Akses



ini mempunyai kelebihan pemakaian lahan yang lebih minim dan lebih efisien, akan tetapi kurang di pencahayaan dan penghawaan

3 Multiple Exterior Access



Akses ini memiliki kelebihan privasi penghuni yang lebih baik serta pencahayaan dan penghawaan yang lebih baik, akan tetapi jarak bertetangga jadi lebih jauh.

4 Multiple interior access



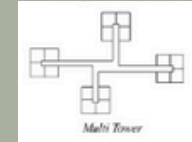
Akses yang memiliki kelebihan privasi penghuni yang lebih baik, akan tetapi kurang pencahayaan dan penghawaan

5 Tower



Memiliki kelebihan setiap unit yang mendapat cahaya dengan baik. Namun sirkulasi berada ditengah sehingga pencahayaan dan penghawaan kurang

6 Multi Tower



Memiliki kelebihan privasi penghuni yang baik, dengan semua unit dan jalur sirkulasi mendapat pencahayaan yang maksimal, akan tetapi biaya struktur yang mahal dan penggunaan lahan yang boros

• • •
• • •
• • •
• • •

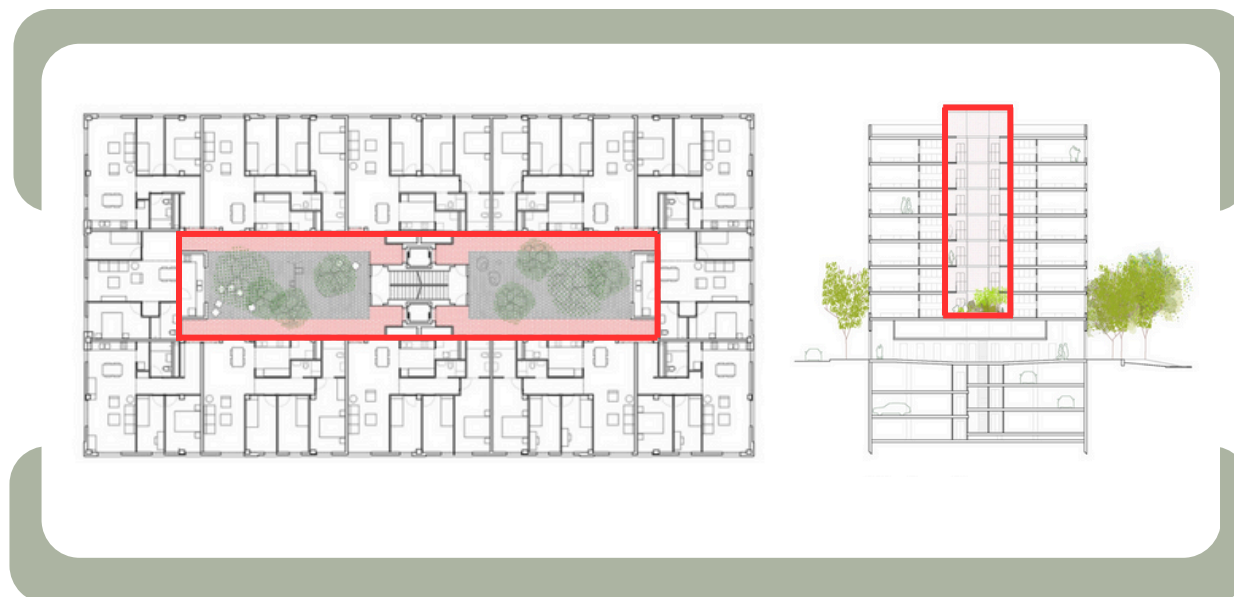
Kampung Panjang di Pekalongan ini akan termasuk ke dalam kategori Interior Corridor Akses karena membuat pemakaian lahan yang lebih efisien pada pengguna masyarakat.

Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Susun Sederhana Bertingkat Tinggi. beberapa kriteria sirkulasi adalah sebagai berikut:

- Lebar dan tinggi anak tangga harus diperhitungkan untuk memenuhi keselamatan dan kenyamanan, dengan lebar tangga minimal 110 cm.
- Ukuran koridor/selasar sebagai akses horizontal antarruang dipertimbangkan berdasarkan fungsi koridor, fungsi ruang, dan jumlah pengguna, minimal 1.2m.

Preseden Bangunan Dengan Sirkulasi 2 Fungsi Bangunan:

Penataan Sirkulasi Pada Fungsi Campuran seperti Gedung Caracol Building, Sant Boi De Llobregat, yang berada di Spain dapat dijadikan contoh dalam penerapan sirkulasi:



Gambar 2.25 Sirkulasi Caracol Building, Sant Boi De Llobregat, Spain
(Sumber : Coulleri Agustina, 2019)

Gedung Caracol Building, Sant Boi De Llobregat menggunakan Exterior Corridor yang di hadapkan satu sama lain agar mempermudah interaksi antar pengguna hunian dan adanya rasa ketertanggan yang lebih kuat. namun dampak buruknya adalah sirkulasi yang memakai lahan yang besar dan boros

e. KEBIASAAN BERTETANGGA

TEORI	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
Hasanuddin Nurul Lestari, 2019	Bertetangga	1.Size (ukuran) 2.Ruang Terbuka (Open Space) 3.Area-Area Institusi (Institution Sites) 4.Toko Lokal (Local Shop)	1.Jumlah penghuni yang menempati neighborhood unit, jenis dan type hunian yang dimiliki dalam neighborhood unit 2.ruang terbuka multifungsi 3.Mendukung sekolah, agama, dan fasilitas masyarakat di wilayah pemukiman 4.Pertokoan dan pusat perbelanjaan mudah diakses

Tabel 2.7 teori kebiasaan bertetangga
(Sumber : penulis, 2024)

Pengertian Kebiasaan Bertetangga

Ketetanggaan (neighborhoods) didefinisikan sebuah daerah yang dibatasi beberapa jalan dan perhitungan secara statistik dimana orang dapat berinteraksi satu sama lain untuk kedekatan mereka. Konsep Ketetanggaan bisa pula diartikan sebagai suatu bagian kecil atau sub unit dari sebuah kota atau sebagai suatu skala antara rumah-rumah penduduk secara individual dan kota secara keseluruhan.

Ada tiga dimensi ketetanggaan yang didefinisikan berdasarkan organisasi sosial ketetanggaan sebagai berikut:

- Interaction yaitu tingkat pertukaran sosial.
- Identity yaitu tingkat indentifikasi individual dengan ketetanggaan.
- Connections yaitu tingkat dimana ketetanggaan secara eksplisit bergabung dengan komunitas yang lebih besar.

Dari ketiga dimensi di atas, diidentifikasi 6 tipe ketetanggaan sebagai berikut.

1 Integral Neighbourhood

ketetanggaan disebut integral apabila mempunyai interaction, identity dan connections yang tinggi.

2 Parochial Neighbourhood

ketetanggaan disebut parochial apabila mempunyai tingkat interaction yang tinggi, identity yang tinggi dan connections yang rendah.

3 Diffuse Neighbourhood

ketetanggaan disebut diffuse apabila mempunyai tingkat interaction yang rendah, identity yang tinggi dan connections yang rendah.

4 Stepping Stone Neighbourhood

ketetanggaan disebut stepping stone apabila mempunyai tingkat interaction yang tinggi, identity yang rendah dan connections yang tinggi

5 Transitory Neighbourhood

ketetanggaan disebut transitory apabila mempunyai tingkat interaction yang rendah, identity yang rendah, dan connections yang tinggi.

6 Anomie Neighbourhood

ketetanggaan disebut anomie apabila interaction, identity, and connections yang rendah.

Dalam perancangan hunian vertikal di Kampung Panjang agar hunian vertikal tersebut terasa seperti hunian horizontal di kampung maka harus memiliki tingkat pertukaran sosial (interaction) antar sesama penghuni yang tinggi, tingkat mengenal antar individu (identity) tinggi dan tingkat membaur dengan komunitas lain (connections) tidak terlalu rendah. sehingga unian Kampung Panjang ini memiliki tipe dimensi lingkungan Parochial Neighbourhood (Hasanuddin Nurul Lestari, 2019)

Interaksi Sosial

Teori interaksi sosial menurut Georg Simmel dalam buku Ritzer (2014), seseorang menjadi masyarakat mengalami suatu proses individualisasi dan sosialisasi. Tanpa menjadi masyarakat tidak mungkin seseorang mengalami suatu proses interaksi antara individu dengan kelompok. Masyarakat itu ada ketika individu mengadakan suatu interaksi dengan individu-individu lainnya (Hayati Antika., Yuswadi Hary., 2019):

- 1 Interaksi sosial merupakan sebuah hubungan sosial yang bersifat timbal balik antar individu (dinamis), kelompok maupun antara individu dengan kelompok.
- 2 Interaksi sosial terjadi apabila satu individu melakukan tindakan sehingga menimbulkan reaksi bagi individu-individu lainnya.
- 3 Interaksi tidak hanya berupa tindakan yang berupa tindakan kerja sama (akomodasi) tetapi juga bisa berupa persaingan (kompetitif) atau pertikaian (konflik).

Di sisi lain, Simmel tertarik untuk mengisolasi bentuk atau pola dimana proses interaksi itu dapat dibedakan dari adanya tujuan yang berbeda, dan mencari keuntungan untuk individu yang menyebabkan orang untuk hidup bersama dengan orang lain, hal inilah yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain dan untuk dipengaruhi oleh mereka.



Pola Interaksi, Model Interaksi, Toleransi dan Menghargai Dalam Masyarakat (Hayati Antika., Yuswadi Hary., 2019):

1

Pola Interaksi keruangan

Penghuni permukiman melakukan kegiatan sehari-hari dengan ikut memelihara kepemilikan tetangganya, seperti terlibat secara emosional dan sosial dalam hal menghormati, menghargai tetangganya dan juga bergunjing (ngrasani) di gang depan rumah tetangga.

2

Model Interaksi

Kebiasaan masyarakat kampung di daerah pedesaan dengan model interaksi yang memanfaatkan lorong jalan, ruang semi-publik, dan teras depan rumah.

3

Toleransi dan Menghargai

Dalam hal toleransi dan saling menghargai, masyarakat setempat membuat peraturan mengenai sopan santun. contohnya dengan mematikan mesin kendaraan ketika memasuki gang.



a. kampung admiralty



Gambar 2.26 Kampung Admiralty
(Sumber : Castro Fernanda, 2017)

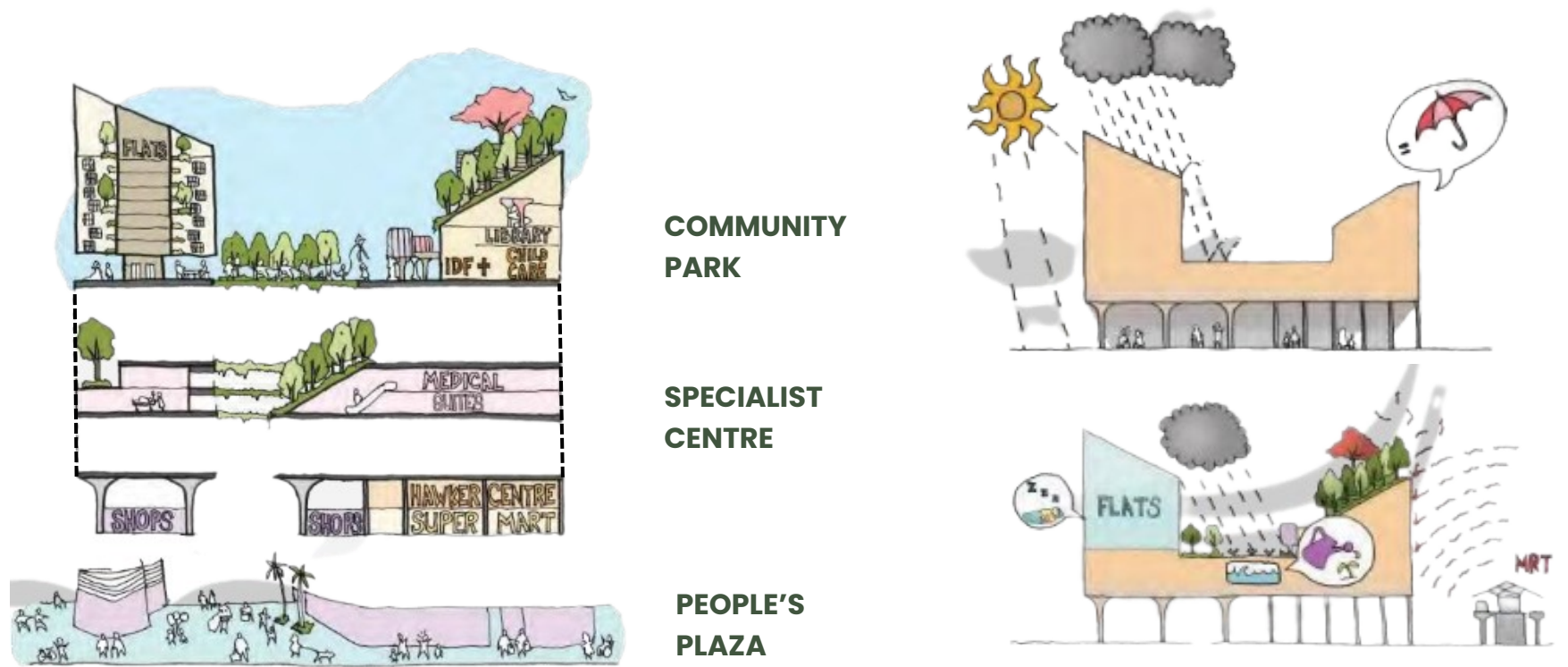
Kampung Admiralty adalah proyek perumahan vertikal yang terletak di Admiralty Drive, Singapura. Proyek ini dirancang dengan konsep "hub kesejahteraan" yang bertujuan untuk menyediakan berbagai fasilitas dan layanan sosial yang mendukung berbagai kelompok masyarakat, termasuk warga lanjut usia, keluarga muda, dan warga umum. Berikut adalah beberapa fasilitas utama yang ada di Kampung Admiralty: (Castro Fernanda, 2017)

- Taman Pendidikan (Education Garden): Taman Pendidikan adalah area terbuka yang berfungsi sebagai ruang terbuka hijau untuk rekreasi dan juga sebagai lingkungan pembelajaran yang interaktif. Taman ini memiliki berbagai tanaman dan tumbuhan yang memiliki nilai edukasi. Ada jalur-jalur berlabel yang memberikan informasi tentang tanaman dan hewan di sekitarnya.
- Pusat Pendukung Masyarakat (Community Support Facilities): Di kompleks ini terdapat Pusat Pendukung Masyarakat yang menyediakan berbagai layanan untuk masyarakat, termasuk program pendidikan, pelatihan, dan bimbingan. Pusat ini juga memiliki ruang pertemuan dan lokakarya yang mencakup berbagai topik seperti seni, kerajinan, keterampilan praktis, dan sebagainya.
- Taman Bermain Anak (Children's Playground): Kampung Admiralty memiliki taman bermain anak-anak yang dirancang dengan baik. Ini adalah tempat yang ideal bagi anak-anak untuk bermain, belajar, dan berinteraksi dengan sesama anak-anak.

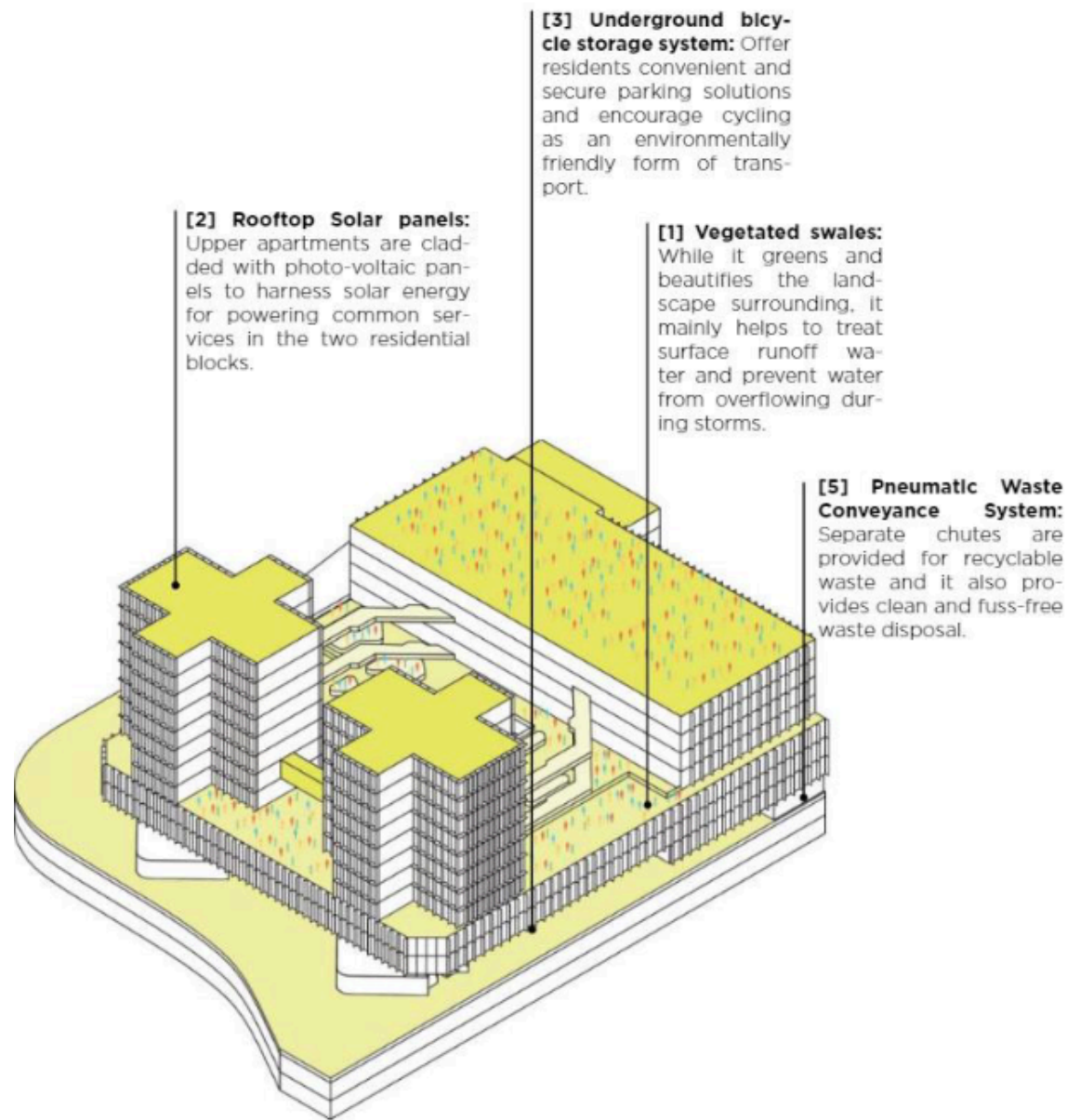


- Toko dan Fasilitas Kesehatan (Shops and Healthcare Facilities): Ada berbagai toko-toko komunitas, toko kelontong, dan pusat perbelanjaan di dalam kompleks ini. Selain itu, fasilitas kesehatan seperti pusat medis dan apotek juga tersedia untuk memenuhi kebutuhan kesehatan warga.
- Ruang Terbuka dan Taman (Open Spaces and Gardens): Selain Taman Pendidikan, ada banyak ruang terbuka dan taman yang indah di Kampung Admiralty. Ini termasuk taman berkebun komunitas yang memungkinkan warga untuk berkebun dan menjaga tanaman mereka sendiri.
- Pusat Lansia (Senior Activity Centre): Terdapat pusat aktivitas khusus untuk warga lanjut usia yang menawarkan berbagai program dan kegiatan sosial. Ini termasuk pelatihan keterampilan, pertemuan kelompok, dan acara sosial.
- Pusat Penitipan Anak (Childcare Center): Untuk mendukung keluarga muda, Kampung Admiralty memiliki pusat penitipan anak yang menyediakan perawatan dan pendidikan anak-anak.
- Aksesibilitas Universal (Universal Accessibility): Proyek ini dirancang dengan aksesibilitas universal yang membuatnya ramah bagi semua generasi, termasuk orang lanjut usia dan penyandang disabilitas. Ada juga fasilitas yang memungkinkan mobil kursi roda dan akses yang mudah di seluruh kompleks.

Proyek ini menyediakan berbagai fasilitas dan layanan yang dapat digunakan oleh berbagai kelompok masyarakat, termasuk mereka yang mungkin berasal dari latar belakang ekonomi yang beragam. Menciptakan tempat di mana berbagai kelompok masyarakat dapat berkumpul, berinteraksi, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan komunitas. (Castro Fernanda, 2017)



Gambar 2.27 Zonasi & Sistem kerja bangunan Kampung Admiralty
(Sumber : Castro Fernanda, 2017)



Gambar 2.28 Aksonometri Kampung Admiralty
(Sumber : Castro Fernanda, 2017)

Bangunan ini dibangun dengan pendekatan yang unik, yaitu pendekatan “club sandwich”, dari pendekatan ini dapat memperlihatkan bahwa bangunan seakan – akan seperti sandwich, dengan berbagai macam isian didalamnya, hal ini sama persis dengan digambarkan oleh kampung admiralty ini, dimana pada level bawah terdapat plaza atau mall, lalu pada level tengah terdapat pusat medis bagi manula, dan pada level atas terdapat taman komunitas beserta huniannya. (Castro Fernanda, 2017)



b. Parkroyale Singapore



Gambar 2.29 Parkroyale Singapore
(Sumber : Bingham Patrick, 2013)

PARKROYAL on Pickering, Singapura merupakan contoh sempurna penerapan pendekatan club sandwich yang inovatif dalam arsitektur. Bangunan ikonik ini dirancang oleh firma arsitektur WOHA, terkenal dengan desain berkelanjutan dan estetis yang unik. (Bingham Patrick, 2013)

Ciri-ciri pendekatan club sandwich di PARKROYAL on Pickering:

1. Pembagian Lapisan yang Jelas:

Lapisan Bawah: Struktur beton bertulang kokoh yang memberikan kekuatan dan stabilitas.

Lapisan Tengah: Ruang hotel dan area publik yang fungsional dan nyaman.

Lapisan Atas: Taman vertikal yang luas dengan skylights yang memberikan pemandangan kota yang indah.

2. Integrasi Fungsi dan Estetika:

Taman vertikal: Menyegarkan udara, meningkatkan biodiversitas, dan memberikan fasad yang indah dan ikonik.

Skylights: Memasukkan cahaya alami dan memberikan pemandangan kota yang menakjubkan.

Desain interior: Modern dan elegan, terintegrasi dengan alam melalui jendela besar dan tanaman indoor.

3. Fokus pada Keberlanjutan:

Taman vertikal: Mengurangi panas matahari, meningkatkan efisiensi energi, dan memperbaiki kualitas udara.

Skylights: Meminimalisir kebutuhan pencahayaan buatan.

Material ramah lingkungan: Digunakan dalam konstruksi dan desain interior.

4. Estetika Unik dan Menarik:

Fasad: Taman vertikal yang subur dan skylights yang menonjol memberikan identitas visual yang kuat.

Desain: Modern dan futuristik dengan sentuhan alam.

Pemandangan: Pemandangan kota yang indah dari taman vertikal dan skylights.

5. Fleksibilitas dan Adaptasi:

Desain modular: Memungkinkan penyesuaian tata letak dan fungsi ruangan di masa depan.

Teknologi berkelanjutan: Dapat diubah dan diperbarui seiring perkembangan teknologi.

Desain yang ikonik: Menarik wisatawan dan meningkatkan nilai komersial bangunan.

Kesimpulan:

PARKROYAL on Pickering merupakan contoh cemerlang penerapan pendekatan club sandwich yang inovatif dan berkelanjutan. Bangunan ini tidak hanya indah dan fungsional, tetapi juga memberikan manfaat bagi lingkungan dan komunitas.

Pendekatan ini menawarkan solusi arsitektur yang kreatif dan inspiratif untuk masa depan, dengan fokus pada integrasi alam, estetika, dan keberlanjutan (Bingham Patrick, 2013)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



DEPARTMENT of
ARCHITECTURE



한국건축학 교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board

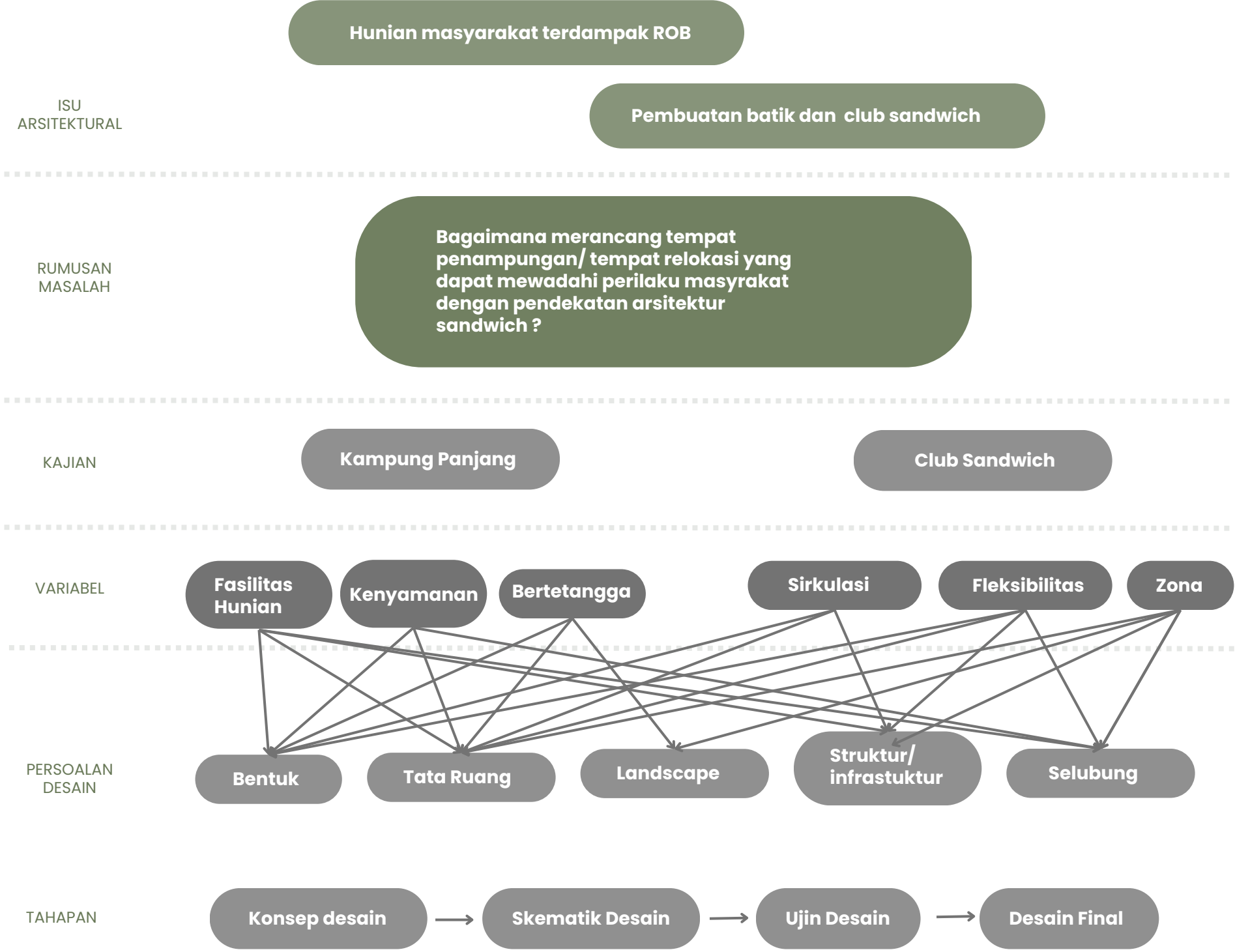


CANBERRA
ACCORD





PETA PERSOALAN PERANCANGAN



Tabel 2.8 Analisis peta persoalan perancangan
(Sumber : penulis, 2024)



BAB III.

Penyelesaian Persoalan Perancangan



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



DEPARTMENT *of*
ARCHITECTURE



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA
ACCORD

